

BUKU PANDUAN DOSEN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

UNTUK PERGURUAN TINGGI

BUKU PANDUAN DOSEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK PERGURUAN TINGGI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA
Jl. Jend. Sudirman Pintu 1 Gd. D Lantai. 8 Senayan, Jakarta 10270
T. (021) 57946100 ext. 0800.
E. kskp@ristekdikti.go.id
www.ristekdikti.go.id



Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi - Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik



BUKU PANDUAN DOSEN **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI** **UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik

BUKU PANDUAN DOSEN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI
UNTUK PERGURUAN TINGGI



Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik

Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi

Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi

Tim Editor : Nanang T. Puspito dan Marcella Elwina S.

Desain dan Tata Letak : Boni Agusta

Diterbitkan oleh :

Biro Kerja Sama dan Komunikasi Publik, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Jl. Jend. Sudirman Pintu 1 Gd. D Lantai. 8, Senayan, Jakarta 10270

Telp. (021) 57946100 ext. 0800.

Email : kstp@ristekdikti.go.id

Website : <http://ristekdikti.go.id/>

Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi

Jakarta, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Cetakan 1, Mei 2016

viii + 105 hlm.; 18.2 x 25.7

ISBN 978-602-74161-1-6

DAFTAR ISI

PRAKATA/SAMBUTAN DIRJEN DIKTI
UCAPAN TERIMA KASIH
PENGANTAR EDITORIAL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL/GAMBAR

1	BAGIAN I MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI <i>Oleh : Asriana Issa Sofia</i>
21	BAGIAN 2 BAB 01 Pengertian Korupsi <i>Oleh : Agus Mulya Karsona</i>
30	BAB 02 Faktor Penyebab Korupsi <i>Oleh : Indah Sri Utari</i>
36	BAB 03 Dampak Masif Korupsi <i>Oleh : Yusuf Kurniadi</i>
42	BAB 04 Nilai dan Prinsip Anti Korupsi <i>Oleh : Romie O. Bura</i>
48	BAB 05 Upaya Pemberantasan Korupsi <i>Oleh : Marcella Elwina S.</i>
58	BAB 06 Gerakan, Kerjasama dan Instrumen Internasional Pencegahan Korupsi <i>Oleh : Marcella Elwina S.</i>

66

BAB 07

Tindak Pidana Korupsi dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Oleh : Gandjar Laksmana B dan Nanang T. Puspito

74

BAB 08

Peranan Mahasiswa dalam Pencegahan Korupsi

Oleh : Aryo P. Wibowo

80

PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

POSTER: Media untuk Mendukung Gerakan Anti-Korupsi

Oleh : Yusuf Kurniadi

Investigasi Perilaku Koruptif

Oleh : Asriana Issa Sofia

104

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



**Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia**

PENGANTAR

SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera,

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat menjalankan aktivitas dan pengabdian di berbagai bidang kehidupan.

Seperti kita ketahui, korupsi merupakan salah satu permasalahan bangsa yang mesti ditangani serius, salah satunya dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan tindak pidana korupsi sedini mungkin, jika tidak tindak pidana korupsi akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan bernegara dan berbangsa. Dapat dibayangkan negara yang besar, yang terdiri dari 17 ribu pulau lebih, terbentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang besar serta berbagai potensi lainnya dari bangsa ini tidak dapat dimanfaatkan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia akan tetapi justru disalahgunakan oleh segelintir putra dan putri Indonesia yang bermental korup untuk mengambil keuntungan untuk kepentingan pribadi maupun golongan.

Pemerintah dengan jelas dan tegas telah menolak untuk menjadi Negara yang lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya. Pemerintah memprioritaskan pemberantasan korupsi dengan konsisten dan terpercaya. Selain itu KPK sebagai lembaga independen yang dibentuk secara khusus untuk menangani tindak pidana korupsi tidaklah dapat bekerja sendiri melawan korupsi, diperlukan upaya nyata dari berbagai pihak guna memberantas korupsi.

Oleh karena itu sebagai langkah nyata mendukung pemberantasan korupsi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menerbitkan buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, dengan diterbitkannya buku tersebut diharapkan akan memberikan angin segar dalam upaya membentengi generasi muda khususnya mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Sebagai penutup, kami sampaikan terimakasih atas arahan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pimpinan Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Paramadina, Universitas Negeri Semarang, Universitas Indonesia dan Universitas Katolik Soegijopranata yang telah memberikan dosen-dosen terbaiknya sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi dan seluruh pihak yang tidak bias saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing bangsa ini untuk menjadi lebih baik. Amin.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Jakarta, 28 April 2016

Ainun Na'im

Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

KATA PENGANTAR EDITORIAL

Pengembangan Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi ini merupakan kebutuhan penting untuk mewujudkan tujuan dan terlaksananya mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. Buku panduan bagi dosen ini pada dasarnya merupakan *instrumental input* bagi dosen dalam proses pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi.

Disadari benar bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi menuntut adanya arah bagi dosen agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian buku pegangan dosen ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap atau rujukan minimal dalam proses belajar mengajar. Buku ini merupakan satu kesatuan dengan buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi yang telah terbit sebelumnya dan telah disampaikan kepada dosen dalam *Training of Trainer* Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh DIKTI sejak tahun 2012.

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi yang merupakan buku ajar yang diperuntukkan sebagai buku ajar bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi, buku ini diterbitkan sebagai buku panduan untuk dosen. Buku panduan dosen ini berisi seperangkat rencana yang dapat dijadikan panduan bagi dosen yang hendak melaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Anti Korupsi. Dalam buku ini disiapkan strategi pembelajaran, contoh berbagai media pembelajaran dan evaluasi yang dapat digunakan oleh dosen sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan persiapan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang baik, tujuan serta kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian tujuan diterbitkannya buku ini adalah untuk memberikan pegangan, panduan dan pelengkap bagi dosen Pendidikan Anti Korupsi dalam mengimplementasikan bahan pembelajaran yang terangkum dalam buku ajar Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi.

Sangat dimungkinkan bahwa dosen memiliki pengetahuan terbatas tentang satu bahasan, namun semua pokok bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi tentunya harus disampaikan dengan baik. Untuk itu dosen diharapkan untuk selalu bersedia menambah pengetahuan dan wawasan secara mandiri, karena sudah banyak media yang bisa dimanfaatkan. Disamping

itu, pengetahuan antara dosen dengan mahasiswa tentang suatu materi yang dibahas juga bisa sama dan setara. Oleh sebab itu dosen harus selalu bersedia memperbarui pengetahuan dan bahan ajar agar dapat memandu dan membimbing mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan sebaik-baiknya.

Buku ini berisikan panduan dosen untuk mengajarkan materi-materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, yaitu: (1) Pengertian Korupsi, (2) Faktor Penyebab Korupsi, (3) Dampak Masif Korupsi, (4) Nilai dan Prinsip Anti Korupsi, (5) Upaya Pemberantasan Korupsi, (6) Gerakan, Kerjasama dan Instrumen Internasional Pencegahan Korupsi, (7) Tindak Pidana Korupsi dalam Peraturan Perundang-undangan, dan (8) Peranan Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi. Buku ini juga dilengkapi dengan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Pada bagian akhir disertakan Lampiran yang terdiri dari panduan tentang pembuatan Poster dan panduan tentang Investigasi Perilaku Koruptif.

Pada kesempatan ini, Tim Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan Staf Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah memberikan bantuan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan buku ini. Film-film yang tersedia dalam buku ini adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

Selain kepada Komisi Pemberantasan Korupsi, Tim Penulis juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya pada Pimpinan dan Staf Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sehingga memungkinkan buku ini terealisasi.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, tiada ciptaan manusia yang sempurna. Semoga Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi ini dapat bermanfaat bagi penggunanya dan semoga kehadiran 'buku kecil' ini dapat memberikan kontribusi bagi pencegahan dan pemberantasan korupsi di negara kita tercinta.

Jakarta, April 2016

Tim Editor

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Institut Teknologi Bandung
2. Rektor Universitas Paramadina
3. Rektor Universitas Indonesia
4. Rektor Universitas Padjajaran
5. Rektor Universitas Negeri Semarang
6. Rektor Universitas Katolik Soegijapranata
7. Komisi Pemberantasan Korupsi

TIM PENULIS

Nanang T. Puspito	Institut Teknologi Bandung
Marcella Elwina S.	Universitas Katolik Soegijapranata
Asriana Issa Sofia	Universitas Paramadina
Agus Mulya Karsona	Universitas Padjajaran
Indah Sri Utari	Universitas Negeri Semarang
Yusuf Kurniadi	Universitas Paramadina
Romie O. Bura	Institut Teknologi Bandung
Aryo P. Wibowo	Institut Teknologi Bandung
Ganjar Laksmana B.	Universitas Indonesia

BAGIAN 1





Bagian ini berisi panduan bagi dosen dalam mendesain model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Pemahaman terhadap konsep-konsep pembelajaran yang efektif akan menjadi landasan bagi dosen untuk merancang dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aspek intelektual, pemikiran kritis dan etika integritas mahasiswa. Dengan demikian diharapkan akan tercipta perkuliahan yang menarik, inspiratif, dan efektif dalam memperkuat kepribadian anti-korupsi mahasiswa.

Bagian model pembelajaran ini bertujuan agar dosen mampu :

1. Menjelaskan kepada mahasiswa mengenai urgensi dari Pendidikan Anti Korupsi.
2. Menjelaskan kepada mahasiswa mengenai profil dari matakuliah Pendidikan Anti Korupsi.
3. Menjadikan konsep-konsep pembelajaran sebagai landasan untuk mengembangkan model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi.
4. Menerapkan berbagai contoh metode pembelajaran; dan selanjutnya lebih kreatif mengembangkan sendiri metode-metode pembelajaran lainnya, dengan penyesuaian konteks lokal atau ciri khas perguruan tingginya.
5. Mengembangkan soal-soal ujian dan memberikan penilaian.



MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI

Adapun Pokok Bahasan yang akan dibahas dalam bagian ini adalah :

1. Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi;
2. Profil mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi.
3. Konsep-konsep pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi.
4. Metode-metode pembelajaran matakuliah Pendidikan Anti Korupsi.
5. Ujian dan penilaian dalam matakuliah Pendidikan Anti Korupsi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi, peran dosen adalah sebagai berikut :

1. *Lecturer*, yaitu mengajarkan subjek khusus kepada mahasiswa – dalam hal ini materi perkuliahan Pendidikan Anti Korupsi.
2. *Fasilitator*, yaitu memberikan asistensi tidak langsung, arahan, supervisi agar proses pembelajaran berlangsung lancar - dalam hal ini mempersiapkan keperluan untuk setiap metode pembelajaran/penugasan, misalnya materi kasus, topik, narasumber.
3. *Moderator*, yaitu memimpin dan menjadi penengah dalam diskusi - dalam hal ini untuk kegiatan kuliah umum dan diskusi kelas.

4. Advisor, yaitu mengarahkan dan memberikan saran jika diperlukan kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan penugasan seperti investigasi perilaku koruptif, poster.
5. Motivator, yaitu tidak pernah berhenti memotivasi, membangkitkan semangat dan optimisme mahasiswa dalam setiap sesi perkuliahan.

A. Menjelaskan Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi

Perkuliahan sebaiknya dimulai dengan menarik perhatian dan antusiasme mahasiswa terhadap permasalahan korupsi dan anti-korupsi. Berikut ini alur penyampaian yang disarankan, namun dosen diharapkan dapat memperkaya materi dengan materi khas lokal dan nilai-nilai luhur yang dikembangkan di perguruan tingginya masing-masing.

1. Menjelaskan fenomena korupsi di tingkat global, misalnya dengan menggunakan data *Corruption Perception Index* untuk menunjukkan peringkat negara-negara dari yang rendah hingga tinggi tingkat korupsinya, termasuk posisi Indonesia.
2. Menjelaskan permasalahan korupsi di Indonesia, misalnya dengan menunjukkan data jumlah kasus korupsi di Indonesia, korupsi yang terjadi di lingkaran pemerintahan pusat hingga daerah, adanya kecenderungan koruptor berpendidikan tinggi dan berusia muda di sejumlah kasus besar, dan sebagainya.
3. Menjelaskan upaya pemberantasan korupsi dari pendekatan hukum, bisnis, pasar yang selama ini dilakukan, namun tidak secara signifikan bisa menekan terjadinya korupsi; sehingga memerlukan penguatan dari pendekatan budaya dimana salah satunya adalah dengan Pendidikan Anti Korupsi.
4. Menjelaskan mengenai pentingnya Pendidikan Anti Korupsi sebagai sebuah upaya pencegahan korupsi, misalnya dengan menggambarkan menguatnya konsep korupsi dan anti-korupsi dalam berbagai perspektif keilmuan, dilaksanakannya Pendidikan Anti Korupsi di sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi serta pelatihan anti-korupsi di instansi-instansi pemerintahan, dan sebagainya.
5. Menekankan pentingnya peran generasi muda dalam memberantas korupsi, yaitu sebagai *agent of change*, yang dimulai dari memperkuat integritas diri-sendiri. Dosen dapat memberikan contoh peran generasi muda/mahasiswa seperti bergabung dalam organisasi pemuda anti-korupsi, dan sebagainya.

B. Menjelaskan Profil Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi

Memberikan gambaran profil matakuliah Pendidikan Anti Korupsi di awal perkuliahan penting agar mahasiswa memahami dan bersedia mengikuti sistematika perkuliahan. Berikut ini beberapa hal yang perlu disampaikan, dosen dapat menyesuaikan dengan ketentuan di perguruan tingginya.

1. Tujuan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, yaitu membangun kepribadian anti-korupsi pada diri individu mahasiswa serta membangun kompetensi dan komitmennya sebagai *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi mata kuliah ini lebih menekankan pada *character building* mahasiswa yang dibangun atas dasar pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itulah mata kuliah ini dapat diikuti oleh mahasiswa dari semua bidang keilmuan, begitu pula pengajarnya tidak harus dari bidang ilmu tertentu.
2. Standar kompetensi mahasiswa. Setelah menjalani mata kuliah ini, harapan terhadap mahasiswa adalah :
 - a. Mahasiswa mampu mencegah dirinya sendiri agar tidak berperilaku koruptif dan agar kelak tidak melakukan tindak pidana korupsi.
 - b. Menguatnya kepekaan terhadap perilaku koruptif akan menyebabkan mahasiswa berusaha tidak melakukan tindakan koruptif sekecil apapun, baik yang terkait uang ataupun tidak.
 - c. Mahasiswa mampu mencegah orang lain agar tidak berperilaku koruptif. Mahasiswa berani mengingatkan keluarga, kerabat, teman-teman dan lingkungan sekitar. Mahasiswa juga bisa memberikan informasi kepada orang lain mengenai korupsi dan anti-korupsi.
 - d. Mahasiswa mampu mendeteksi adanya perilaku koruptif dan memberikan respon termasuk melaporkan ke pihak terkait. Melaporkan ke penegak hukum bisa dilakukan, asalkan dilengkapi dengan bukti-bukti kuat.

C. Konsep-Konsep Pembelajaran

Di dalam buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi telah diberikan beberapa konsep pembelajaran. Berikut ini adalah inti dari setiap konsep pembelajaran yang bisa dijadikan landasan bagi dosen untuk mendesain setiap pertemuan dan kegiatannya.

1. Konsep Internalisasi Pembelajaran Integritas.

Konsep ini menekankan pentingnya dosen memastikan tercapainya kemampuan kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) mahasiswa.

- a. **Kemampuan kognitif** artinya mahasiswa meningkat pengetahuan dan pemahamannya, dapat menerapkan konsep, menghubungkan beberapa ide (sintesis) dan menganalisis. Ini bisa dicapai melalui materi ceramah, diskusi kelas, tugas-tugas analisis atau penyelesaian masalah (*problem solving*).
- b. **Kemampuan afektif** artinya mahasiswa menguat perasaan, sikap, minat, emosi dan nilainya bahkan sampai bersedia mengubah sikap; yang biasanya tercapai jika kemampuan kognitifnya semakin tinggi. Untuk itu pada setiap pertemuan dosen harus terus membangkitkan emosional dan sikap anti-korupsi mahasiswa dengan cara menunjukkan bagaimana kasus-kasus korupsi berlangsung secara sistemik dan telah berdampak buruk pada berbagai sektor kehidupan bangsa dan negara Indonesia misalnya; di sisi lain juga terus memelihara optimisme mahasiswa dengan cara menunjukkan bahwa masih banyak orang-orang berintegritas tinggi, gerakan-gerakan memperjuangkan anti-korupsi termasuk kerja keras Komisi Pemberantasan Korupsi yang harus didukung.
- c. **Kemampuan psikomotorik** artinya mahasiswa sudah sampai pada tahap perilaku bergerak yaitu berani mengingatkan, menginformasikan dan mencegah orang lain berperilaku koruptif. Ketrampilan ini dapat diasah melalui tugas-tugas yang memerlukan aktifitas lapangan seperti observasi, investigasi, kampanye, dan sebagainya.

2. Konsep Intensi Perilaku Korupsi

Temuan dalam penelitian mengenai hasil kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap mahasiswa mantan peserta matakuliah Pendidikan Anti Korupsi adalah mahasiswa masih tinggi kemampuan kognitif dan afektifnya. Namun sebaliknya, kemampuan psikomotoriknya masih rendah, yaitu masih lemah komitmennya dalam bersikap anti-korupsi terutama ketika menghadapi perilaku koruptif orang lain. Oleh karena itu dosen harus meningkatkan perannya dengan tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan mendorong keberanian mahasiswa untuk bersikap anti-korupsi dalam menghadapi orang lain.

3. Memasukkan Ciri Khas Lokal dalam Perkuliahan

Materi untuk setiap metode pembelajaran tentu menyesuaikan dengan topik pembahasan BAB yang sedang diajarkan, akan tetapi diharapkan dosen menambahkan dan memperkaya dengan memasukkan ciri khas lokal. Yang dimaksud dengan ciri khas lokal adalah selain materi umum juga sangat disarankan dosen mengkaitkan dengan :

a. Lokalitas daerah

Kasus-kasus korupsi dan berbagai praktik anti-korupsi/bentuk gerakan anti-korupsi yang terjadi di daerah dimana sebuah perguruan tinggi berada.

b. Kearifan lokal (*local wisdom*)

Pameo, slogan klasik maupun modern mengandung nilai korupsi atau anti-korupsi yang terdapat dalam budaya suatu daerah dimana sebuah perguruan tinggi berada.

c. Ciri khas perguruan tinggi

Sesuatu yang menjadi kompetensi utama dari sebuah perguruan tinggi dapat menjadi kekhasan mata kuliah. Misalnya perguruan tinggi yang konsentrasinya teknologi memberikan sesi mengenai Peran IPTEK dalam Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.

d. Ciri khas program studi atau keilmuan

Konteks keilmuan dari program studi dimana mata kuliah ini diajarkan. Misalnya program studi Keperawatan melakukan studi kasus kasus-kasus korupsi bidang keperawatan.

Dimasukkannya ke-empat hal diatas dalam mata kuliah Pendidikan Anti-korupsi di sebuah perguruan tinggi akan menjadi ciri khas karena substansi matakuliah menjadi lebih kontekstual dan dapat melahirkan *problem solving* yang konkrit bagi masyarakat setempat.

D. Metode-Metode Pembelajaran

Di dalam buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi sudah diberikan beberapa contoh metode pembelajaran, selain ceramah oleh dosen, yang bisa diterapkan dalam mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Berikut ini penjelasan teknis sebagai panduan dosen dalam melaksanakan setiap metode pembelajaran sehingga bisa menjadi alat mengajar yang efektif.

1. *Case Study*

Metode studi kasus adalah menyajikan kasus ke ruang kelas untuk didiskusikan bersama oleh mahasiswa dan dosen. Studi kasus berguna untuk menjembatani antara teori-teori dengan praktik/peristiwa/pengalaman nyata di luar kelas. Tujuan pembelajaran dengan metode *case study* adalah :

- a. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengupas kasus korupsi menggunakan teori-teori, untuk mengevaluasi sebuah tindakan korupsi, memposisikan diri dalam sebuah kasus yang dilematis, atau menyatakan pandangan-pandangan yang berbeda terhadap sebuah kasus.

- b. Dosen menggunakan studi kasus untuk menggambarkan atau memperkaya materi perkuliahan. Misalnya ketika mengajarkan teori mengenai pengertian korupsi, dosen bisa menggunakan kasus korupsi tertentu untuk menggali perspektif dan dilema dalam konteks kehidupan nyata.

Adapun materi yang diberikan seyogyanya berisi :

- a. Kasus yang dekat dengan keseharian, kompleks, kontekstual, mengandung situasi dilema atau permasalahan yang harus didiskusikan.

Misalnya ketika mengajarkan teori bentuk korupsi suap dosen bisa mengangkat kasus suap tilang oleh polisi; namun kasus tilang polisi juga bisa digunakan untuk diskusi yang lebih luas mengenai faktor penyebab atau dampaknya. Ketika mengajarkan teori gratifikasi dosen bisa mengangkat kasus hadiah untuk guru, namun bisa mendiskusikan lebih luas mengangkat situasi dilema dan mendorong mahasiswa menetapkan posisinya.

- b. Sumber kasus bisa dari pengalaman, buku atau berita.
- c. Kasus bisa berupa data-data yang perlu dipahami dan dianalisis bersama oleh mahasiswa. Misalnya data CPI untuk melakukan identifikasi negara-negara yang bersih dari korupsi dan mendiskusikan mengapa bisa terjadi demikian.
- d. Kasus sebaiknya tidak hanya kasus korupsi besar (*grand corruption*), namun juga kasus korupsi kecil (*petty corruption*) dalam kehidupan keseharian. Diskusi bisa dikaitkan dengan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya di berbagai bidang, dan sebagainya.
- e. Kasus biasa yang terkait anti-korupsi misalnya gerakan anti-korupsi, tokoh-tokoh yang terkenal integritasnya, perilaku dan tindakan yang dilakukan dengan penuh integritas dan sebagainya.

Untuk teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk kelas kecil dosen bisa memberikan satu kasus untuk didiskusikan oleh seluruh mahasiswa.
- b. Untuk kelas besar dosen bisa membagi menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, dan diberikan satu kasus yang sama ataupun kasus yang berbeda-beda.
- c. Sangat mungkin untuk mengintegrasikan metode studi kasus dengan metode lain seperti *role play* atau debat.

2. Skenario Perbaikan Sistem

Metode skenario perbaikan sistem adalah metode dimana kelompok mahasiswa membuat rancangan perbaikan sistem guna menyelesaikan penyelesaian suatu permasalahan korupsi.

Tujuan dari metode skenario perbaikan sistem adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memetakan permasalahan sebuah kasus korupsi dan menyelesaikan masalahnya dengan mengusulkan perbaikan sistem.

Adapun materi yang dapat diberikan misalnya kasus korupsi yang memiliki dampak sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, terutama yang berlangsung secara kontinyu dan terindikasi merupakan dampak dari sebuah korupsi atau perilaku koruptif yang kerap terjadi. Sebagai contoh misalnya permasalahan banjir ditengarai sebagai akibat korupsi yang terjadi. Mahasiswa diminta memetakan sumber permasalahannya, kemudian mencoba memikirkan perbaikan sistem sebagai salah satu solusinya.

Teknis pelaksanaan metode skenario perbaikan sistem adalah :

- a. Dosen mempersiapkan topik-topik permasalahan.
- b. Dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-6 mahasiswa.
- c. Dosen memberikan satu kasus kepada setiap kelompok, atau membiarkan kelompok mencari temanya sendiri.
- d. Kelompok mahasiswa mengerjakan tugas diluar perkuliahan.
- e. Hasil tugas bisa dipresentasikan di kelas atau dikumpulkan saja ke dosen.

Berikut petunjuk tahapan pengerjaan tugas oleh mahasiswa :

- a. Mahasiswa terlebih dahulu memahami permasalahan yang terjadi, dengan mengidentifikasi sub-sub masalah.
- b. Mahasiswa mengidentifikasi akar penyebab permasalahan
- c. Mahasiswa merancang perbaikan sistem yang dianggap bisa menyelesaikan permasalahan (bisa menggunakan skema untuk menggambarkan perbaikan sistem).
- d. Perbaikan sistem dapat meliputi: skema kerja (organisasi, unit, departemen dan sebagainya yang bekerja untuk itu), skema pembiayaan, skema aturan dan hukum yang melindungi, skema pengawasan, skema pelaporan (keterbukaan). Pastikan bahwa skenario perbaikan ini bisa dijalankan (realistis). Dosen dapat menyesuaikan ruang lingkup penugasan dengan kondisi setempat.

3. Kuliah Umum (*General Lecture*)

Metode Kuliah Umum adalah perkuliahan dengan topik spesifik yang memperkaya materi kuliah, disampaikan oleh narasumber selain dosen pengampu mata kuliah.

Tujuan melaksanakan kuliah umum adalah :

- a. Mahasiswa mendapat kesempatan berharga untuk belajar secara langsung dari orang-orang yang terlibat/berhubungan langsung dengan anti-korupsi di bidangnya masing-masing (*people on the ground*).
- b. Dosen dapat memanfaatkan metode ini untuk mengisi topik perkuliahan yang tidak bisa dipenuhi melalui perkuliahan dikarenakan keterbatasan waktu; atau memfungsikannya untuk memperkuat peran dosen sebagai motivator misalnya.

Topik Kuliah Umum sangat luas sehingga pilihan disesuaikan dengan manfaat yang ingin didapat dan disampaikan pada mahasiswa. Mengenai materi dan narasumber, berikut yang dapat dipersiapkan :

- a. Topik yang terkait dengan ruang lingkup akademis, yang tidak bisa dipenuhi di kelas. Misalnya: pengertian korupsi dan anti-korupsi dalam perspektif agama, psikologi korupsi, sosiologi korupsi, dan sebagainya. Narasumber bisa dari akademisi atau praktisi dibidangnya.
- b. Topik yang terkait dengan praktik langsung dan nyata upaya pemberantasan korupsi atau membangun integritas. Narasumber adalah orang yang sudah melakukan upaya besar tersebut di bidangnya masing-masing dan terbukti keberhasilannya. Misalnya narasumber dari KPK, pejabat yang sudah mempraktikkan *good and clean governance* di lembaganya sehingga berhasil mengurangi tingkat korupsi, pengusaha yang menerapkan strategi-strategi tertentu sehingga meminimalisir kecurangan-kecurangan di perusahaannya, dan sebagainya.
- c. Topik yang terkait dengan membangun karakter anti-korupsi mahasiswa atau semangat pergerakan anti-korupsi. Narasumber dari aktivis organisasi/gerakan anti-korupsi dan tokoh muda populer agar lebih menginspirasi mahasiswa.

Teknis pelaksanaan Kuliah Umum adalah sebagai berikut :

- a. Dosen memilih topik dan narasumber.
- b. Dosen melakukan proses komunikasi dengan narasumber untuk menyampaikan hal-hal terkait materi dan media kuliah umum, dan sebagainya.
- c. Dosen mempersiapkan hal-hal teknis seperti jadwal, mahasiswa, bentuk tugas mahasiswa jika ada (resume), dan sebagainya.

- d. Dosen menjadi moderator agar bisa mengarahkan jalannya kuliah umum dan diskusi/tanya jawab.
- e. Tugas mahasiswa menjadi pendengar aktif, bisa ditambah membuat resume isi materi kuliah umum.

4. Analisis Film (*Film Analysis*)

Metode analisis film adalah metode pembelajaran dengan menggunakan film sebagai media dengan cara melakukan analisis terhadap film tersebut, yaitu mengidentifikasi konten dengan melakukan interpretasi. Selain menganalisis film, tentu saja mahasiswa bahkan dapat membuat film sendiri dengan mempersiapkan materinya. Film ini dapat diperankan oleh mahasiswa atau mengambil tema fenomena yang sudah ada di masyarakat.

Adapun tujuan analisis film adalah :

- a. Mahasiswa mampu menerapkan teori-teori korupsi dan anti-korupsi yang sudah diperoleh sebagai alat analisis terhadap film.
- b. Mahasiswa terlatih untuk mengidentifikasi perilaku koruptif dan aspek-aspeknya, yang akan dihadapi juga dalam kehidupan nyata.
- c. Mahasiswa mendapatkan ketrampilan tambahan untuk menginterpretasikan film.
- d. Mahasiswa mendapatkan inspirasi untuk tidak melakukan tindakan koruptif.
- e. Menjadi alat bantu dosen memberikan pendalaman aspek kognitif dan afektif mahasiswa.

Materi film yang harus disiapkan adalah :

- a. Film merupakan media si pembuat film untuk menyampaikan pesan anti-korupsi kepada masyarakat. Maka dosen bisa mudah memilih dari film-film yang diproduksi KPK atau pihak-pihak yang bergerak di bidang anti-korupsi. Film biasanya dengan mudah bisa diperoleh dari *website* lembaga terkait.
- b. Film sebaiknya berdurasi cukup panjang karena berfungsi mengisi satu sesi perkuliahan.
- c. Jika mahasiswa membuat film sendiri, harus disiapkan alat-alat yang dibutuhkan dan membuat skenario untuk film tersebut.

Untuk melakukan analisis film, ada petunjuk-petunjuk yang harus dikuasai. Perlu diketahui bahwa tugas ini bukan sekedar menjelaskan jalan cerita atau apa yang terlihat di film (sinopsis), melainkan melakukan refleksi pemikiran atas film. Dengan demikian mahasiswa memperoleh manfaat nyata dari film tersebut.

Berikut adalah hal-hal yang harus ditegaskan kepada mahasiswa dalam menganalisis film.

- a. Menangkap pesan moral atau sikap sosial politik yang bisa dilihat dari dialog, tindakan/adegan, situasi, karakter tokoh dalam film (*explicit interpretation*).
- b. Menangkap hal-hal yang mungkin tidak terlihat, misalnya dari bagaimana tokoh-tokoh berubah di sepanjang film. Disinilah mungkin muncul interpretasi yang berbeda-beda dari para mahasiswa. Beberapa situasi dalam film akan membuat mahasiswa paham sikap/tindakan/keputusan apa yang sebaiknya dilakukan dalam situasi serupa (*implicit interpretation*).
- c. Menyimpulkan keseluruhan film (dari yang eksplisit dan implisit tadi) sebagai sebuah gambaran tertentu dari masyarakat (*symptomatic interpretation*).

Untuk teknis pelaksanaan analisis film, berikut yang harus dipersiapkan :

- a. Dosen mempersiapkan film dan keperluan teknis untuk pemutaran film.
- b. Sebelum pemutaran film dosen memberikan pengantar mengenai tujuan metode pembelajaran ini, apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa (tidak hanya menonton secara kasat mata namun juga melakukan analisis terhadap film, cara-cara melakukan interpretasi mendalam terhadap film, dan membuat tugas *review* tertulis)
- c. Pemutaran film
- d. Mahasiswa melakukan tugasnya.

5. Thematic Exploration

Metode ini menggunakan pendekatan tematik dalam mengajar (*thematic learning*), yaitu menekankan pada sebuah tema spesifik tertentu untuk mengajarkan satu atau beberapa konsep, atau untuk dikaji dari beberapa sudut pandang/bidang keilmuan tertentu.

Metode ini akan menciptakan pembelajaran yang kreatif karena mahasiswa memperhatikan keterkaitan antara berbagai subjek.

Metode ini tepat diterapkan pada kelas Pendidikan Anti Korupsi yang komposisi mahasiswanya dari beragam jurusan (kelas campuran). Tujuan dari metode ini adalah:

- a. Membangun cara berfikir komprehensif mahasiswa dalam mengkaji kasus/fenomena.
- b. Memperkaya perspektif mahasiswa dalam mengamati/menanggapi sebuah kasus/fenomena.

Materi dari *thematic exploration* ini adalah :

- a. Kasus korupsi. Mahasiswa bersama-sama melakukan kajian terhadap sebuah kasus korupsi besar atau korupsi kecil dari beberapa sudut pandang/bidang keilmuan yang berbeda seperti sosial, ekonomi, politik, hukum, sosiologi, psikologi, agama, dan sebagainya.
- b. Materi lain yang sekiranya dapat dikaji dari beberapa sudut pandang/bidang keilmuan.

Teknis Pelaksanaan *thematic exploration* ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok mahasiswa terdiri atas 4-5 orang.
- b. Dosen memberikan kasus kepada setiap kelompok, bisa tema yang sama atau tema yang berbeda-beda. Keduanya akan memberikan diskusi kelas yang menarik.
- c. Dosen menetapkan jenis-jenis perspektif yang akan digunakan untuk menjelaskan/ menganalisis kasus, dan meminta setiap kelompok membagi tugas untuk setiap anggotanya dimana setiap anggota menggali dari satu perspektif.
- d. Dosen memberikan petunjuk mengenai cara mengerjakan tugas, misalnya mahasiswa diperkenankan mencari berbagai macam informasi atau memperkaya dengan data-data untuk menjelaskan kasus.
- e. Setiap kelompok diminta menuliskan hasilnya di kertas.
- f. Dosen memberikan waktu secukupnya untuk pengerjaan tugas ini.
- g. Setelah selesai Dosen meminta setiap kelompok menyampaikan hasil eksplorasi kasusnya, untuk didiskusikan bersama di kelas.

6. Membuat Prototipe (*Prototype*)

Prototype adalah sebuah model orisinal atau model pertama dari sesuatu, yang kemudian ditiru atau dikembangkan dalam bentuk lain. Ia merupakan sebuah contoh/model pertama bagi yang berikutnya. Dalam penugasan ini yang dimaksud adalah prototipe yang bersifat anti-korupsi.

Tujuan dari membuat prototipe adalah :

- a. Mahasiswa menggagas kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang konkrit dalam melawan korupsi.
- b. Mahasiswa menerapkan konsep-konsep anti-korupsi untuk mencegah tindakan/ perilaku koruptif secara nyata.

Materi pembuatan prototipe adalah :

- a. Prototipe dibuat untuk mencegah dan memberantas korupsi.
- b. Bentuk prototipe bisa berupa sebuah desain, produk teknologi, *paper work*, dan sebagainya.
- c. Contoh bentuk dan tema prototipe , misalnya :
 - 1) Prasarana dan sarana peralatan untuk pencegahan korupsi, dapat berupa model analog atau digital (alat perekam audio atau video, alat penyadapan, dan sebagainya).
 - 2) Model simulasi (model matematis) untuk mendeteksi terjadinya tindak korupsi. Contoh: bagaimana mendeteksi pihak-pihak yang berpotensi untuk melakukan kerjasama korupsi, model matematis untuk mengklasifikasi kelompok-kelompok yang berpotensi melakukan kerjasama korupsi (*clustering analysis*), dan sebagainya.
 - 3) Metode/prosedur untuk melakukan pencegahan korupsi dalam kerangka referensi akuntabilitas, transparansi, dan terukur (parameter pengukuran jelas).
 - 4) Metode/prosedur pencegahan korupsi di kelompok masyarakat (keluarga, RT, RW, Kelurahan, dan sebagainya), misalnya: bentuk-bentuk sosialisasi dan partisipasi anti korupsi, bentuk-bentuk kontrol sosial dalam pencegahan korupsi, dan sebagainya.

Contoh hasil prototipe dari kelompok mahasiswa :

- a. Detektor kebohongan menggunakan sensor suhu tubuh
- b. Desain ruang kantor yang terbuka (*open-office*) yang dapat berupa desain bangunan – maket bangunan – poster dll.

Teknis Pelaksanaan pembuatan prototipe adalah :

- a. Dosen membagi kelompok mahasiswa terdiri dari 5-6 orang.
- b. Dosen memberikan pengarahan mengenai tugas prototipe.
- c. Dosen menetapkan waktu pengerjaan di luar kelas dan pengumpulan tugas.

7. Measuring the Government Policy

Metode ini digunakan untuk membuktikan atau mengukur realisasi kebijakan/prosedur/janji pemerintah khususnya pada sektor pelayanan publik.

Tujuannya adalah untuk menempatkan mahasiswa sebagai warganegara (*citizen*) yang baik dengan turut memantau realisasi dari kebijakan/prosedur/janji pemerintah

pada sektor publik sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat termasuk di dalamnya penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti-korupsi.

Adapun materi yang harus disiapkan adalah :

- a. Kebijakan/prosedur/janji pemerintah pada sektor publik, misalnya kebijakan BPJS, prosedur pembuatan paspor, janji perbaikan jalan, dan sebagainya.
- b. Yang dimaksud dengan pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kota/kabupaten, pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan/RW/RT termasuk kementerian/dinas/unit yang menjadi bagiannya.

Teknis pelaksanaan metode *measuring the government policy* adalah :

- a. Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b. Mahasiswa terlebih dahulu menetapkan obyek pembuktian. Caranya dengan mencari kebijakan/prosedur/janji pemerintah terkait sektor publik, yang sudah cukup lama dipublikasikan kepada masyarakat sehingga sudah bisa diamati hasilnya. Biasanya berupa dokumen/spanduk/*standing banner*/kertas pengumuman di kantor-kantor layanan, tempat umum, website, dan sebagainya.
- c. Mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan observasi untuk melakukan pembuktian, yaitu mengukur sejauh mana realisasi sudah dilakukan oleh pemerintah. Melalui observasi dan wawancara dengan petugas atau masyarakat pengguna mahasiswa juga bisa mengukur sejauh mana nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti-korupsi sudah diterapkan dalam pelaksanaannya.
- d. Mahasiswa menuliskan laporan hasil observasinya.

Format laporan terdiri dari :

- a. Kebijakan/prosedur/janji pemerintah yang menjadi objek yang digarap sebagai pembuktian.
- b. Hasil observasi pembuktian realisasinya.
- c. Hasil observasi/wawancara mengukur penerapan nilai dan prinsip anti-korupsi di lapangan.

Contoh :

Kelompok mahasiswa menetapkan obyek pembuktian yaitu prosedur pembuatan paspor manual (tidak *online*) di kantor Imigrasi X. Sumber informasinya adalah kertas pengumuman berisi prosedur dan biaya, yang ditempel di dinding kantor imigrasi. Kemudian kelompok mahasiswa tersebut datang untuk mengamati berlangsungnya

proses pengajuan paspor di sana, melakukan beberapa wawancara dengan orang-orang yang mengajukan pembuatan paspor dan petugas. Misalkan hasilnya terungkap bahwa masih terjadi praktik calo yang dilakukan oleh oknum, atau banyak terjadi pelayanan yang tidak sesuai nomor antrian. Maka dalam analisisnya mahasiswa mungkin menilai bahwa pelayanan belum 100% dilakukan dengan transparan, jujur dan adil. Mahasiswa masih menemui praktik korupsi dalam pengurusan paspor.

8. Membuat Alat Peraga Pendidikan (*Educational Tools*)

Metode ini dilakukan dalam rangka menciptakan alat peraga pendidikan untuk mempermudah proses belajar-mengajar dalam Pendidikan Anti Korupsi, khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Tujuan dari pembuatan alat peraga ini adalah agar mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata pencegahan korupsi melalui kreasi alat peraga pendidikan (*education tools*).

Bentuk dan konten *Education tools* adalah :

- a. Alat bantu atau alat peraga pendidikan yang fungsinya mempermudah proses pembelajaran bagi murid-murid sekolah dasar dan menengah
- b. Konten mengenai korupsi dan anti-korupsi.
- c. Bentuk sangat beragam dan perlu diberikan gambaran. Misalnya :
 - 1) Alat pendidikan berbasis permainan tradisional, seperti ular tangga.
 - 2) Alat pendidikan berbasis teknologi, seperti *game online*. *Game* atau permainan merupakan alat efektif untuk membangun *brainpower* manusia.
 - 3) Alat pendidikan berbasis gambar, seperti komik. Komik dapat mendeskripsikan dan menjelaskan banyak informasi dalam waktu singkat. Karena menarik perhatian maka komik dapat meningkatkan lamanya daya ingat terhadap materi atau konten pembelajaran. Dengan komik, murid tidak hanya belajar lebih cepat tapi juga belajar lebih baik.
 - 4) Alat pendidikan lain sesuai kreativitas mahasiswa.

Teknis pelaksanaan pembuatan alat peraga pendidikan adalah :

- a. Dosen membentuk kelompok-kelompok mahasiswa terdiri dari 4-5 orang.
- b. Dosen memberikan pengarahan terkait bentuk dan konten dalam alat pendidikan.

9. Poster

Metode ini menempatkan poster sebagai media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat luas. Konten poster berhubungan dengan korupsi dan anti-korupsi. Penjelasan rinci tentang poster dapat dilihat pada Lampiran.

Tujuan dari pembuatan poster adalah :

- a. Mahasiswa meningkatkan peranannya ke lingkungan luar dengan kampanye anti-korupsi melalui poster.
- b. Mahasiswa meningkatkan kreativitasnya dalam cara-cara mempromosikan gerakan anti-korupsi.

Ciri-ciri atau tanda dari sebuah poster yang baik dan benar, yaitu;

- a. Mempunyai bentuk atau menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan komunikatif.
- b. Bahasa yang ada pada poster bersifat persuasif.
- c. Poster dilengkapi gambar, warna, foto, atau ilustrasi untuk menunjang kata-kata yang ada di dalamnya.

Cara membuat poster dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menentukan topik dan tujuan serta sasaran (kepada kalangan mana pesan ditujukan).
- b. Membuat kalimat singkat, persuasif dan sugestif, karena poster biasanya dibaca secara sekilas (*sight-seeing*) oleh pengunjung. Jarang pejalan kaki atau pengendara kendaraan bermotor yang berlama-lama hanya untuk membaca sebuah poster. Untuk itu, poster harus berisi kata-kata atau kalimat yang singkat, jelas, padat dan tidak ambigu yang membuat orang akan mempunyai penafsiran lain, yang terbaca dalam waktu sekian detik.
- c. Gunakan Gambar. Karena gambar mewakili 1000 kata-kata dan merupakan alat penyampai pesan yang efektif. Gunakan warna-warna mencolok atau yang memiliki kontras tinggi agar bisa menarik perhatian.
- d. Tentukan teknik pembuatan yang tepat atau bisa dikuasai dengan baik.
- e. Memilih media yang tepat. Media (tempat ditempelnya poster) akan menentukan apakah poster akan banyak yang melihat (mengetahui) atau tidak.

Teknis pelaksanaan metode poster adalah :

- a. Dosen menyampaikan pentingnya kampanye anti-korupsi.
- b. Dosen menyampaikan peran poster sebagai media kampanye Anti-korupsi, dengan menunjukkan contoh-contoh poster.

10. Investigasi Perilaku Koruptif

Metode Investigasi Perilaku Koruptif ini mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi adanya perilaku koruptif di lingkungan sekitarnya.

Tujuan dari metode ini adalah memberikan pengalaman dan tantangan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi perilaku koruptif berdasarkan observasi dan pembuktian serta telaah yang sistematis, dalam konteks pendidikan anti-korupsi.

Materi atau topik yang bisa dijadikan sebagai objek investigasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku koruptif yang terjadi di lingkungan terkecil, misalnya lingkungan kampus (himpunan mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, direktorat/unit-unit), lingkungan tempat tinggal (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan).
- b. Perilaku koruptif yang terjadi di lingkungan yang lebih luas, misalnya lembaga/ instansi pemerintah daerah maupun pusat, ketika berurusan dengan administrasi publik dan layanan jasa seperti rumah sakit, sekolah, badan perijinan lokal, polisi, dan sebagainya.
- c. Perilaku koruptif yang dilakukan oleh PNS misalnya pegawai kelurahan terhadap masyarakat yang mengurus KTP, petugas tiket terhadap pengunjung, dan sebagainya.
- d. Perilaku koruptif yang dilakukan oleh dan diantara masyarakat itu sendiri tanpa melibatkan PNS atau aparat misalnya pedagang terhadap pembeli, guru terhadap siswa, mahasiswa terhadap perguruan tingginya dan sebagainya.

Teknis Pelaksanaan metode investigasi perilaku koruptif dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dosen membagi kelas menjadi 5-6 orang mahasiswa per kelompok.
- b. Menyampaikan panduan investigasi (lihat Lampiran).
- c. Memonitor kemajuan proses investigasi per kelompok.
- d. Memberikan konsultasi terkait persiapan dan pelaksanaan investigasi jika diperlukan.
- e. Memberikan penilaian terhadap hasil investigasi kelompok mahasiswa berdasarkan sasaran kompetensi mahasiswa.

E. Ujian dan Penilaian

Pada dasarnya ujian berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketrampilan mahasiswa yang berarti mengukur efektivitas perkuliahan. Namun bagi sebuah mata kuliah tata nilai semacam Pendidikan Anti Korupsi, sulit untuk mengukur kompetensi mahasiswa hanya berdasarkan ujian. Penilaian keseluruhan memang bisa meliputi beberapa aktivitas, namun ketika ujian harus diadakan dalam ruang-lingkup akademis, ada beberapa hal yang sebaiknya menjadi perhatian :

- a. Soal menghindari hafalan konsep atau teori.
- b. Soal lebih bersifat menggali opini atau sikap atau perspektif anti-korupsi mahasiswa misalnya dengan memberikan kasus atau mahasiswa mencari kasus.
- c. Bentuk ujian beragam sehingga dapat berupa *take home test*, debat, dan lain-lain

BAGIAN 2



Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

01

PENGERTIAN KORUPSI





A.PENGANTAR

BAB ini merupakan BAB yang akan memberi batasan pengertian dari korupsi, yang harus dapat dibedakan dengan perilaku koruptif. Korupsi dalam pengertian hukum berbeda dengan perilaku koruptif yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dosen diharapkan dapat mengeksplorasi keduanya secara bersamaan saat memberikan pengantar kuliah secara umum dan pengantar BAB ini secara khusus.

Untuk selanjutnya disampaikan bentuk-bentuk korupsi yang mengkategorikan perilaku korupsi. Selain itu dibahas juga mengenai sejarah perkembangan perilaku korupsi yang dilakukan oleh para pejabat negara dari zaman kerajaan, penjajahan sampai orde reformasi, serta upaya pemberantasan korupsi yang pernah dilakukan di Indonesia. Hal ini dengan mudah mampu memberi pemahaman pada pola pikir mahasiswa untuk tahu perbedaan antara korupsi dalam pengertian hukum dan perilaku koruptif yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Mengarahkan agar mahasiswa mampu mengerti arti dan definisi korupsi dan perilaku koruptif secara tepat dan benar.
 2. Mengarahkan agar mahasiswa mampu membedakan dan menjelaskan bentuk-bentuk korupsi dan perilaku koruptif dengan benar.
 3. Mengarahkan agar mahasiswa mampu mengerti dan membedakan bentuk korupsi dan perilaku koruptif yang ada dalam masyarakat.
 4. Mengarahkan agar mahasiswa mampu mengerti sejarah korupsi dan sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia dengan benar.
 5. Mengarahkan agar mahasiswa mampu menganalisis perbuatan korupsi dan perilaku koruptif di masyarakat.
 6. Mengarahkan agar mahasiswa mampu mengevaluasi dan memahami berbagai bentuk tindak korupsi dan perilaku koruptif.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini meliputi :

1. Definisi Korupsi
 - a. Definisi dan arti korupsi.
 - b. Definisi dan arti perilaku koruptif dalam masyarakat.
 - c. Perbedaan korupsi dan perilaku koruptif.
2. Bentuk-bentuk Korupsi
 - a. Bentuk-bentuk korupsi.
 - b. Bentuk-bentuk perilaku koruptif dalam masyarakat.
3. Sejarah Korupsi
 - a. Perkembangan korupsi dalam sejarah di Indonesia.
 - b. Perkembangan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Dengan banyaknya pokok bahasan, dosen bisa memperkaya materi dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki, sehingga materi menjadi semakin kaya, luas dan bisa mendalam.

Misalnya :

1. Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, dapat memperkaya materi dengan menambah isu korupsi dipandang dari sudut ilmu ekonomi, sehingga membuat materi ini menjadi sangat kuat dan bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa.

2. Dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan sosial dan politik, tentunya akan sangat piawai mengangkat masalah-masalah korupsi yang ada di dunia sosial dan politik.
3. Dosen yang banyak berurusan dengan penyelamatan lingkungan atau isu-isu perubahan iklim juga akan bisa menjelaskan akibat dari bentuk korupsi ini pada percepatan kerusakan alam yang pada akhirnya akan berimbas kepada manusia itu sendiri yang mendiami wilayah tersebut.

Oleh sebab itu dosen sebaiknya pro-aktif untuk ikut menambah, memperbaiki, ataupun memperbarui materi ajar yang sudah diberikan, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

D. METODE PENYAMPAIAN

Agar mendapatkan hasil yang optimal pada pengajaran materi BAB I, ada beberapa cara penyampaian materi BAB ini yang harus menjadi perhatian dosen, yaitu :

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar

Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi arti kata dan pengertian korupsi serta pengertian perilaku koruptif yang akan mengantar seseorang menjadi koruptor kelak di kemudian hari jika perilaku tersebut terus dilanjutkan. Dosen juga memberikan contoh-contoh riil perilaku koruptif di lingkungan kampus dan di masyarakat.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa mencari sendiri arti dan pengertian korupsi serta perilaku koruptif dalam masyarakat.

3. Analisis Film dan Membuat Film Pendek

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat memahami arti korupsi dan membedakannya dengan perilaku koruptif yang sering terjadi dalam masyarakat yang tidak tergolong korupsi. Mahasiswa juga dapat membuat film pendek yang berisi pendapat masyarakat atau mahasiswa tentang korupsi dan perilaku koruptif.

4. Membuat Poster atau Karikatur

Dosen dapat menugaskan mahasiswa membuat desain poster atau karikatur yang berisi slogan anti-korupsi. Mahasiswa harus dapat menerangkan mengapa poster yang demikian yang dibuat, apa maknanya, mengapa slogan 'anti korupsi' tersebut yang dipilih oleh kelompok tersebut serta kekuatan slogan tersebut dibandingkan kelompok lainnya.

E. PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku memberi uang atau tips kepada Pengurus RT/RW, petugas Kelurahan saat mengurus KTP/KK? Apakah hal tersebut tergolong korupsi atau perbuatan koruptif?
2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku memberi uang transport tambahan kepada petugas KUA, saat setelah melaksanakan upacara akad nikah? Berikan pendapat anda mengenai hal itu, mengingat petugas KUA telah bersusah payah datang ke rumah pengantin dan pernikahan dilaksanakan pada hari libur?
3. Salah satu orang tua murid Sekolah Dasar sampai 'malu' karena tidak memberi tanda mata kepada guru saat setelah pelaksanaan pembagian raport. Perlukah orang tua murid ini merasa malu karena bisa saja ia dianggap tidak tahu berterima kasih terhadap jasa yang telah diberikan oleh guru kepada anaknya?
4. Anda melanggar marka jalan sehingga diberhentikan oleh petugas polisi lalu lintas. Petugas Polisi tersebut bolak-balik saja dari Pos setempat ke tempat anda memberhentikan motor dan kemudian menawari anda untuk membayar 'uang damai'. Apakah anda akan memberikan uang damai tersebut, mengingat ujian sudah dekat dan anda tidak akan punya waktu untuk mengurus hal tersebut ke Pengadilan?

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
3. Dosen menerangkan pengantar BAB ini.

Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, melakukan analisis film atau menugaskan mahasiswa membuat film/poster/karikatur dan mempresentasikan film/poster/karikatur yang dibuat secara kelompok.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) (waktu 70 menit)

CONTOH 1

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.

3. Contoh Tugas Diskusi : **(waktu 20 menit)**

Dosen memberi tugas mahasiswa untuk melakukan analisis apakah perbuatan atau tindakan di bawah ini merupakan peristiwa korupsi atau perilaku koruptif?

- a. Memberi uang atau tips kepada Pengurus RT/RW, petugas Kelurahan saat mengurus KTP/KK dan lain-lain.
 - 1) Tindakan warga masyarakat yang memberi tips kepada pengurus RT/RW atau Petugas Kelurahan maksudnya untuk mempercepat proses pengurusan surat keterangan yang diperlukan.
 - 2) Pengurus RT/RW atau Petugas Kelurahan tidak pernah menerapkan tarif untuk setiap pembuatan surat keterangan.
 - 3) Uang tips yang terkumpul akan digunakan untuk kepentingan warga.
- b. Memberi uang transport tambahan kepada petugas KUA, saat setelah melaksanakan upacara akad nikah :
 - 1) Uang transport untuk petugas KUA merupakan suatu kebiasaan di masyarakat.
 - 2) Ada tarif khusus di atas tarif resmi untuk pelaksanaan pernikahan yang dilaksanakan di luar kantor KUA.
- c. Orang Tua Murid memberi tanda mata kepada guru saat setelah pelaksanaan pembagian raport :
 - 1) Pemberian tanda mata atau hadiah dari orang tua murid merupakan bentuk terima kasih orang tua kepada guru anaknya.
 - 2) Apakah merupakan keharusan untuk memberikan tanda mata pada Guru?
- d. Memberi uang pelicin kepada Polisi di jalan raya saat terkena sanksi pelanggaran lalu lintas
 - 1) Uang pelicin diberikan dengan maksud untuk menghindarkan proses persidangan pelanggaran lalu lintas yang dianggap ribet oleh masyarakat.
 - 2) Ada permintaan dari polisi sebagai uang damai.

4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.

5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 50 menit)**

CONTOH 2

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas: **(waktu 15 menit)**
Korupsi di Indonesia sudah 'MEMBUDAYA' sejak dulu kala bahkan sebelum dan sesudah kemerdekaan, di era Orde Lama, Orde Baru, berlanjut hingga era Reformasi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi, namun hasilnya masih jauh DARI HARAPAN. Diskusikan, mengapa hal ini masih dan terus terjadi? Apakah hal ini dikarenakan persepsi yang berbeda tentang pengertian korupsi?
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 55 menit)**

MEMBUAT FILM PENDEK

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen memutar film pendek dari KPK yang berisi pendapat masyarakat tentang pengertian korupsi sebagai contoh (contoh film ini sudah tersedia di *PowerPoint* yang dibagikan saat ToT Pendidikan Anti Korupsi pada waktu yang lalu).
2. Dosen menugaskan mahasiswa membuat film dengan menggunakan peralatan yang sudah disiapkan (bisa menggunakan media *Mobile Phone* atau jenis kamera yang lain).
3. Isi film adalah pendapat dari beragam masyarakat tentang pengertian korupsi secara umum, atau pendapat mereka mengenai perilaku koruptif yang umum ada dalam masyarakat.
4. Film juga dapat berisi pendapat mahasiswa tentang perilaku koruptif yang sering mereka lakukan misalnya menyontek dan lain-lain.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan film dan kelompok yang lain membahas isi film tersebut.

MEMBUAT POSTER/KARIKATUR

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membawa atau menampilkan beberapa contoh poster/karikatur yang berisi pengertian korupsi.
2. Dosen membuat kelompok mahasiswa yang terdiri dari 4-5 orang.
3. Dosen menugaskan mahasiswa membuat desain poster atau karikatur yang berisi slogan anti-korupsi.
4. Mahasiswa membuat poster/karikatur tersebut.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan poster/karikatur dan kelompok lain menjadi penanggap.
6. Dosen menanyakan mengapa slogan tersebut yang dipilih oleh kelompok? Apa kekuatan arti slogan anti-korupsi yang dipilih oleh kelompok tersebut?

G. RANGKUMAN

Pada akhir kuliah, dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan arti kata korupsi yang artinya kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian merupakan perbuatan yang buruk yang tidak boleh dilakukan. Selain itu mahasiswa dapat membedakan pengertian korupsi dalam arti hukum dengan perilaku koruptif yang seringkali terjadi tanpa disadari dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

02

FAKTOR PENYEBAB KORUPSI



A.PENGANTAR

BAB ini adalah BAB yang menguraikan tentang faktor penyebab korupsi. Secara sederhana korupsi dapat disebabkan karena adanya kebutuhan (*by need*), karena adanya kesempatan (*by chance*), karena ketamakan (*by greed*), dan yang terakhir dan paling sulit ditangani yakni korupsi yang terjadi karena sistem yang korup (*by system*).

Ketika menerangkan BAB ini, dosen dapat menekankan pada pemahaman sikap dan gaya hidup. Konkritnya dosen perlu menekankan agar mahasiswa menghindari perilaku materialistik dan konsumtif. Perilaku materialistik dan konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pendapatan akan mendorong seseorang untuk berperilaku korup. Dosen harus dapat menggerakkan hati mahasiswa untuk percaya bahwa 'hidup sederhana dan bersahaja' lebih baik, mengingat masih banyak sekali masyarakat di sekitar kita yang hidup berkekurangan.

Memaknai kesuksesan misalnya tidak harus dilihat dari bergelimangnya materi tetapi lebih pada bagaimana setiap manusia atau individu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya dari sisi *intellectual intelligence*, *emotional intelligence*, *social intelligence*, dan *spiritual intelligence*. Pemujaan berlebihan terhadap materi berpotensi menjadi salah satu faktor penyebab korupsi atau perilaku korup.

Pemahaman terhadap gaya hidup, sifat dan sikap yang tamak perlu dibarengi dengan pemahaman kondisi lain yang menjadi faktor penyebab korupsi yang eksternal yaitu birokrasi, kondisi sosial-kultural, kondisi ekonomi, kondisi politik dan juga pemahaman terhadap kondisi penegakan hukum di Indonesia. Perilaku korup bila dipandang dari sisi internal lebih disebabkan oleh sifat dan sikap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun di sisi lain ada kondisi-kondisi eksternal yang dapat menjadi pemicu korupsi.

Dosen hendaknya juga menekankan bahwa korupsi bisa terjadi karena lemahnya disiplin pemerintah atau para penyelenggara negara dalam mengendalikan kekuasaan negara.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat memahami faktor penyebab korupsi baik secara internal maupun eksternal.
 2. Mengembangkan kemampuan kognitif, sikap dan kepribadian profesional, serta secara aktif mendorong mahasiswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, terhadap segala hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kehidupan di masyarakat dalam rangka menghindari terjadinya korupsi.
 3. Menumbuh-kembangkan sikap mahasiswa untuk hidup sederhana dan bersahaja dan menghindari sifat yang tamak.
 4. Menumbuh-kembangkan sikap mahasiswa yang anti terhadap korupsi dan perilaku koruptif.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini meliputi :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan korupsi baik faktor internal maupun eksternal.
 - a. Faktor internal penyebab korupsi.
 - b. Faktor eksternal penyebab korupsi.
 - c. Faktor internal yang menyebabkan berkembangnya perilaku koruptif.
 - d. Faktor eksternal yang menyebabkan berkembangnya perilaku koruptif.
 2. Berbagai cara yang dapat mengeliminir korupsi dan perilaku koruptif dalam diri sendiri dan masyarakat.
 - a. Berbagai cara yang dapat mengeliminir korupsi.
 - b. Berbagai cara yang dapat mengeliminir perilaku koruptif.
 3. Berbagai cara menumbuhkan sikap anti korupsi.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar
Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi pemikiran teoretik faktor-faktor penyebab korupsi. Dosen dapat memberikan contoh-contoh perilaku keseharian yang berpotensi menjadi faktor penyebab korupsi.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa mencari sendiri berbagai konsep yang mendorong terjadinya korupsi dari perspektif kelompoknya.

3. Studi Kasus

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk melaksanakan studi kasus. Kasus dapat diangkat dari kasus riil yang terjadi dalam masyarakat, atau kasus rekaan yang dibuat dan dipersiapkan sendiri oleh dosen.

4. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi dalam maupun luar negeri yang dapat menuntun pengertian mahasiswa untuk memahami faktor penyebab korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat menganalisis secara kritis perilaku yang harus dihindari dan perilaku yang dapat dicontoh dalam film tersebut.

E. PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Uraikanlah cita-cita anda? Apa yang harus anda lakukan untuk mencapai cita-cita tersebut?
2. Apakah pola hidup yang materialistik dan konsumtif itu? Berikan contohnya?
3. Berikan contoh sifat yang tamak. Mengapa sifat tamak harus dihindari?
4. Apa yang anda pahami tentang sukses dalam hidup? Berikan contoh siapa saja orang sukses menurut anda? Berikan alasan mengapa anda menyimpulkan bahwa orang tersebut adalah orang yang sukses!
5. Pola hidup seperti apa yang seharusnya dilakukan setiap individu dalam bermasyarakat?
6. Lakukan penelaahan terhadap seseorang yang dianggap sukses oleh masyarakat tapi sebenarnya mereka lebih merupakan sosok yang korup!
7. Jelaskan pra kondisi yang harus ada untuk mencegah faktor-faktor eksternal penyebab korupsi!
8. Dari berbagai faktor penyebab korupsi, baik yang internal maupun eksternal, manakah yang paling sulit untuk diberantas? Mengapa demikian? Berikan alasan anda!

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
3. Dosen menerangkan Pengantar BAB ini.

Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, analisis film, studi kasus atau *role play*.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas: **(waktu 15 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk berdiskusi tentang arti sukses dalam hidup seseorang. Mahasiswa diminta mengambil satu contoh tokoh yang dianggap mereka sukses dan memberikan alasan-alasannya.
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 55 menit)**.

DISKUSI FILM PENDEK

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul '*Ora Imbang*' atau '*Pengen HP*'.
2. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar film tersebut seperti :
 - a. Pesan dan nilai apakah yang hendak disampaikan film tersebut?
 - b. Sikap-sikap apakah yang dapat ditiru dan yang harus ditinggalkan dalam film tersebut? Mengapa?
 - c. Jelaskan bagaimana sebaiknya anda menyikapi situasi dan kondisi yang ada dalam film tersebut?
 - d. Apa yang akan anda lakukan bila hal demikian terjadi baik pada diri anda, keluarga atau rekan anda? Jelaskan alasan anda!
3. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

STUDI KASUS

(waktu 70 menit)

Carilah sebuah kasus yang pernah menghebohkan negeri tercinta ini. Misalnya kasus yang menimpa mantan Ketua Mahkamah Konstitusi RI. Coba berikan analisis anda, bagaimana dan mengapa kasus tersebut bisa terjadi? Diskusikan faktor-faktor apakah yang menyebabkan hal ini dapat terjadi! Diskusikan pula kelemahan-kelemahan dalam sistem hukum dan politik yang membuat kasus demikian sangat mudah terjadi di Indonesia. Apa yang harus dilakukan untuk menghindari kasus serupa di kemudian hari?

ROLE PLAY

(waktu 70 menit)

TUGAS

Buatlah sebuah adegan drama yang bertajuk gaya hidup konsumtif dari seorang mahasiswa, padahal mahasiswa tersebut sebenarnya dari keluarga yang sangat sederhana.

G. RANGKUMAN

Dosen bersama-sama dengan mahasiswa mengambil kesimpulan tentang pola hidup yang baik yang menghindari gaya hidup yang materialistik dan konsumtif. Selain itu dosen dan mahasiswa menyimpulkan bersama faktor-faktor penyebab korupsi yang eksternal dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

03

DAMPAK MASIF KORUPSI



A. PENGANTAR

Dalam BAB ini dosen diharapkan mampu mengantarkan pesan pada mahasiswa tentang dampak masif yang diakibatkan oleh korupsi dengan baik. Di dalam materi bab ini ada 7 (tujuh) pokok bahasan dampak masif korupsi yakni ekonomi, sosial dan kemiskinan, birokrasi, politik, penegakan hukum, pertahanan dan keamanan, serta kerusakan lingkungan. Ke tujuh dampak tersebut merupakan titik-titik utama yang pada akhirnya akan berpengaruh negatif kepada eksistensi bangsa dan negara tercinta ini.

Jika diperhatikan lebih dalam, BAB ini merupakan BAB yang akan dengan mudah mampu mempengaruhi pola pikir mahasiswa untuk tidak melakukan korupsi pada saat waktunya mereka akan mengisi posisi penting di negeri ini. Pada BAB ini mahasiswa bisa melihat, merasakan dan pada akhirnya mengerti mengapa korupsi harus dihilangkan dari negeri '*gemah ripah loh jinawi*' ini.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Memberi pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa agar mereka mengetahui dampak apa yang terjadi pada masyarakat apabila korupsi terus dilakukan.
 2. Menggali ide mahasiswa untuk mengidentifikasi dampak-dampak lain yang akan terjadi bila korupsi dan perilaku koruptif terus saja dipraktikkan di dalam bernegara dan bermasyarakat.
 3. Memberi pemahaman pada mahasiswa agar mereka dapat membangun empati dengan melihat korban yang ada akibat korupsi.
 4. Memberi pemahaman agar mahasiswa pada saatnya tidak melakukan korupsi, baik dalam bentuk perilaku koruptif ataupun korupsi yang mungkin bisa mereka temui ketika suatu saat memegang posisi penting di negara ini.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini intinya meliputi bidang yang terkena dampak korupsi. Dampak tersebut meliputi :

1. Dampak Ekonomi.
 2. Dampak Sosial dan Kemiskinan Masyarakat.
 3. Dampak Birokrasi Pemerintahan.
 4. Dampak terhadap Politik dan Birokrasi.
 5. Dampak terhadap Penegakan Hukum.
 6. Dampak terhadap Pertahanan dan Keamanan.
 7. Dampak terhadap Kerusakan Lingkungan.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar
Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi dampak masif dari korupsi dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Dosen juga memberikan contoh-contoh riil dampak perilaku koruptif yang terjadi di lingkungan kampus.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa mencari sendiri berbagai dampak korupsi yang terjadi di dalam masyarakat atau di lingkungan kampus.

3. Studi Kasus

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk melaksanakan studi kasus. Kasus dapat diangkat dari kasus riil yang terjadi dalam masyarakat, atau kasus rekaan yang dibuat dan dipersiapkan sendiri oleh dosen.

4. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan dampak korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat menganalisis dampak buruk korupsi dalam bidang ekonomi, politik, hukum dan lain-lain yang ujung-ujungnya menyebabkan kehidupan rakyat kecil bertambah sengsara.

E. PERTANYAAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. Mengapa korupsi mengakibatkan dampak yang sangat buruk bagi kehidupan masyarakat?
2. Sebutkan dampak masif yang terjadi akibat korupsi!
3. Jelaskan mengapa korupsi mengakibatkan eksistensi bangsa dan negara terganggu atau terancam?
4. Jika anda pada suatu saat mendapatkan amanah menjadi pimpinan proyek untuk membangun sebuah jembatan terpanjang di Indonesia yang menghabiskan dana trilyunan rupiah, anda sangat tahu celah untuk mendapatkan keuntungan pribadi, apabila anda tidak mengambil maka anak buah anda yang akan mengambilnya, apa yang akan anda lakukan?
5. Jelaskan apa yang akan terjadi apabila seseorang atau kelompok melakukan korupsi pada pengadaan buku untuk anak-anak Sekolah Dasar? Jelaskan juga kemungkinan/implikasi lain yang mungkin akan terjadi!

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
3. Dosen menerangkan Pengantar BAB ini.

Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, Analisis Film atau Studi Kasus.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas : **(waktu 15 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut :
 - a. Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai kemiskinan yang masih terjadi di negeri tercinta ini? Apa dampak korupsi bagi masyarakat miskin?
 - b. Apa dampak yang paling nyata di bidang ekonomi dari korupsi yang dilakukan oleh Pejabat Publik?
 - c. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang korupsi dan perilaku koruptif yang dilakukan oleh para senator anggota Dewan Perwakilan Rakyat?
 - d. Mengapa korupsi mengakibatkan dampak yang sangat buruk bagi kehidupan masyarakat?
 - e. Sebutkan dampak masif yang terjadi akibat korupsi!
 - f. Jelaskan mengapa korupsi mengakibatkan eksistensi bangsa dan negara terganggu?
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya (waktu 55 menit)

DISKUSI FILM PENDEK

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul 'Kondisi Indonesia Saat Ini'.
2. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok. Setiap kelompok mahasiswa dapat melakukan diskusi setiap bidang yang terkena dampak korupsi dalam film tersebut.

3. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar film seperti :
 - a. Apa pendapat mahasiswa tentang dampak korupsi sebagaimana ditayangkan di film?
 - b. Bagaimana modus operandi dari korupsi yang terjadi sehingga dampaknya seperti yang ditayangkan dalam film tersebut?
 - c. Adakah dan bagaimanakah kebijakan negara dan pemerintah untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan sebagaimana terlihat dalam film?
 - d. Apa kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi untuk melaksanakan kebijakan tersebut?
 - e. Kebijakan apa yang dapat dibuat di kampus dalam rangka mencegah dan memberantas perilaku koruptif yang mungkin dapat terjadi di kampus?
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

G. RANGKUMAN

Dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan bahwa korupsi membawa dampak yang sangat buruk bagi negara dan bangsa. Masyarakat kecil dan marginal adalah kelompok masyarakat yang paling merasakan dampak korupsi. Dampak masif korupsi ini merupakan hal yang harus diketahui, dipahami dan pada akhirnya dihindari oleh mahasiswa calon pemimpin bangsa masa depan. Saat masih muda dan memiliki idealisme adalah saat tepat untuk menanamkan empati untuk korban korupsi kepada mahasiswa.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

04

NILAI DAN PRINSIP ANTI KORUPSI



A. PENGANTAR

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai dan prinsip anti korupsi sejak dini kepada mahasiswa. Setidaknya ada 9 (sembilan) nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan kepada mahasiswa yaitu nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan. Prinsip-prinsip untuk mencegah korupsi juga perlu ditanamkan pada mahasiswa yaitu prinsip akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan kontrol terhadap kebijakan.

Dalam BAB ini diuraikan nilai dan prinsip anti korupsi yang dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh dosen yang bersangkutan. Dosen dapat menambahkan berbagai nilai lokal 'kedaerahan' atau nilai-nilai khas yang dikembangkan di perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan, yang berhubungan dengan bidang studi yang diambil oleh mahasiswa.

B. TUJUAN

Tujuan dari bab ini adalah agar dosen dapat :

1. Menggali dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi.
 2. Menggagas dan menambahkan berbagai nilai lokal 'kedaerahan' atau nilai-nilai khas yang dikembangkan di perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan, yang berhubungan dengan bidang studi yang diambil oleh mahasiswa.
 3. Memotivasi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari baik di dalam keluarga, kampus ataupun masyarakat.
 4. Memotivasi mahasiswa untuk kelak menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi dalam bidang pekerjaan yang digeluti.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam bab ini meliputi :

1. Nilai-nilai anti korupsi.
 2. Prinsip-prinsip anti korupsi.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar
Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang menjelaskan tentang semua nilai dan prinsip anti korupsi dan keterkaitannya dengan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dosen sebaiknya menyampaikan contoh-contoh riil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD diarahkan agar mahasiswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi yang lain selain yang dipaparkan dalam buku ajar.
3. Membuat Poster
Dosen meminta mahasiswa mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk membuat poster dan meminta mahasiswa menyiapkan tema yang akan diangkat dalam poster. Tema dalam poster adalah nilai-nilai atau prinsip-prinsip anti korupsi yang nantinya dapat dipasang di ruang kelas, ruang senat mahasiswa, ruang BEM dsb.

4. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat mengidentifikasi nilai dan prinsip yang baik serta nilai dan prinsip yang buruk dan menerapkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip anti korupsi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

E. PERTANYAAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. Berikan pendapat anda mengenai nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghindari korupsi dan berbagai perilaku koruptif yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari?
 2. Apakah yang dimaksud dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi? Mengapa hal tersebut sangat penting untuk mencegah terjadinya korupsi?
 3. Bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi dapat diterapkan dalam menjalankan suatu profesi tertentu?
 4. Perlukah ada kontrol terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga? Mengapa? Berikan alasan anda!
 5. Bagaimana cara sebuah 'entitas' dan/atau kelompok dan/atau masyarakat mengontrol kebijakan yang dikeluarkan suatu lembaga?
-

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat
 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
 3. Dosen menerangkan pengantar BAB ini.
- Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, analisis film atau studi kasus.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas: **(waktu 20 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang harus dikembangkan agar seseorang terhidar dari korupsi. Selain itu mahasiswa diminta untuk mendiskusikan tentang prinsip-prinsip anti korupsi yang harus ada dalam bidang pekerjaan yang akan digeluti mahasiswa kelak sesuai dengan kajian keilmuannya.
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 50 menit)**

MEMBUAT POSTER

(waktu 30 menit)

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan alat-alat untuk membuat poster dan menyiapkan draft konsep isi poster.
3. Tugas: **(waktu 40 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk membuat poster yang bertemakan nilai-nilai atau prinsip-prinsip anti korupsi. Dosen meminta mahasiswa untuk mempersiapkan presentasi poster dengan menceritakan kekuatan nilai-nilai atau prinsip-prinsip anti korupsi yang temanya diangkat dalam poster.
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 40 menit).**

DISKUSI FILM PENDEK

(waktu 30 menit)

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul 'Makan Malam' atau 'Tinuk'.
2. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar film tersebut seperti :
 - a. Pesan dan nilai apakah yang hendak disampaikan film tersebut?
 - b. Sikap-sikap apakah yang dapat ditiru dan yang harus ditinggalkan dalam film tersebut? Mengapa?
 - c. Jelaskan bagaimana sebaiknya anda menyikapi situasi dan kondisi yang ada dalam film tersebut?
 - d. Apa yang akan anda lakukan bila hal demikian terjadi baik pada diri anda, keluarga atau rekan anda? Jelaskan alasan anda!
 - e. Apa peran keluarga untuk memberantas korupsi dan perilaku koruptif yang sering terjadi di masyarakat?
3. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

G. RANGKUMAN

Dosen bersama-sama dengan mahasiswa mengambil kesimpulan tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti korupsi yang harus dikembangkan untuk mencegah terjadinya korupsi. Dosen dan mahasiswa juga menyimpulkan bersama sikap-sikap yang perlu dikembangkan untuk menghindari perilaku koruptif yang sering terjadi di lingkungan kampus dan dalam masyarakat.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

05

UPAYA PEMBERANTASAN KORUPSI



A. PENGANTAR

BAB ini menguraikan tentang berbagai upaya pemberantasan korupsi. Bidang hukum, khususnya hukum pidana umumnya dianggap oleh masyarakat sebagai jawaban yang paling tepat untuk memberantas korupsi. Korupsi harusnya dapat diberantas dengan tuntas dengan adanya perangkat hukum berupa peraturan perundang-undangan yang lengkap, aparat hukum, baik dari kepolisian, kejaksaan, maupun pengadilan yang mengabdikan diri untuk menjalankan aturan tersebut, dan badan khusus pemberantasan korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Walaupun perangkat dan lembaga hukum sudah ada, namun bagaimana realitanya? Korupsi terus bertumbuh subur. Beberapa aparat hukum justru terlibat dalam mafia peradilan yang akhirnya ikut menumbuh-suburkan korupsi di negara tercinta ini. Benarkah korupsi hanya dapat diberantas dengan menggunakan pendekatan hukum pidana?

Di dalam Buku Ajar Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi dijelaskan pentingnya menghubungkan strategi pemberantasan korupsi dengan melihat karakteristik pihak yang terlibat atau potensial dapat terlibat serta menghubungkan strategi pemberantasan korupsi dengan lingkungan serta lingkup pekerjaan pihak terkait.

Pada akhir kuliah, dosen diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi di dalam masyarakat. Upaya tersebut dapat berupa upaya preventif dan upaya represif. Mahasiswa diharapkan dapat menggali secara aktif, upaya-upaya saja yang dapat dilakukan untuk memberantas korupsi di berbagai bidang keilmuan dan pekerjaan yang kelak digelutinya dan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Mengarahkan agar mahasiswa memahami dan mampu menjelaskan berbagai upaya pemberantasan korupsi dan bahwa korupsi tidak hanya bisa diberantas dengan menggunakan hukum pidana, namun ada berbagai upaya lain yang dapat digunakan untuk memberantas korupsi.
2. Menggali ide mahasiswa untuk menyusun strategi pemberantasan perilaku koruptif yang ada di lingkungannya.
3. Menggali ide sehingga mahasiswa dapat memahami dan mendeskripsikan strategi pemberantasan korupsi yang tepat dengan melihat dan menghubungkan karakteristik pihak yang terlibat atau berpotensi terlibat dalam korupsi.
4. Mengarahkan agar mahasiswa dapat menghubungkan strategi pemberantasan korupsi dihubungkan dengan lingkungan serta lingkup pekerjaan pihak yang terlibat. Lingkup pekerjaan tersebut dapat dihubungkan dengan studi yang diambil mahasiswa, misalnya bidang kesehatan, konsultan pajak, akuntansi, insinyur sipil, tambang, jurnalisme, teknologi informasi, hukum dan sebagainya.
5. Mengarahkan mahasiswa untuk menghubungkan strategi pemberantasan korupsi dengan jabatan yang diemban dalam suatu pekerjaan atau profesi atau jabatan publik tertentu, misal: jabatan sebagai Dekan, jabatan sebagai anggota DPR atau DPRD, jabatan sebagai seorang Kepala Satuan Kepolisian, jabatan seorang Menteri, jabatan sebagai bendahara di perusahaan dan sebagainya.
6. Menggali ide mahasiswa untuk mengidentifikasi upaya apa yang dapat dilakukan di berbagai bidang pekerjaan tertentu yang dapat menghentikan atau mengurangi resiko korupsi.
7. Mengarahkan mahasiswa untuk memahami dan meminta mahasiswa untuk membandingkan berbagai kelebihan dan kelemahan upaya pemberantasan korupsi dari berbagai sudut pandang.

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini meliputi :

1. Konsep Pemberantasan Korupsi
 - a. Konsep pemberantasan korupsi yang menitikberatkan pada pembentukan karakter manusia.
 - b. Konsep pemberantasan korupsi yang menitikberatkan pada upaya preventif pencegahan korupsi.
 - c. Konsep pemberantasan korupsi yang menitikberatkan pada upaya represif penindakan korupsi.

- d. Kekurangan dan kelebihan dari masing-masing konsep pemberantasan korupsi baik yang menitikberatkan pada pembentukan karakter manusia, upaya preventif pencegahan korupsi dan upaya represif penindakan korupsi.
 2. Upaya Penanggulangan Kejahatan (Korupsi) dengan Menggunakan Hukum Pidana
 - a. Pemanfaatan berbagai bidang ilmu untuk mencegah dan menanggulangi korupsi.
 - b. Pemanfaatan bidang hukum seperti hukum administrasi untuk mencegah korupsi dan pemanfaatan Hukum Pidana untuk menanggulangi korupsi.
 3. Berbagai Strategi dan/atau Upaya Pemberantasan Korupsi
 - a. Strategi dan/atau Upaya Pemberantasan Korupsi terutama strategi pencegahan korupsi dengan memanfaatkan kekuatan berbagai bidang ilmu yang dipelajari mahasiswa.
 - b. Strategi dan/atau Upaya Pemberantasan Korupsi terutama strategi penindakan ketika korupsi telah terjadi.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar

Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi pengertian, konsep, strategi dan upaya pemberantasan korupsi. Dosen juga memberikan contoh-contoh riil perilaku koruptif di lingkungan kampus dan di masyarakat.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa mencari sendiri konsep, strategi dan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang terbaik menurut masing-masing kelompok.
3. Studi Kasus

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk melaksanakan studi kasus. Kasus dapat diangkat dari kasus riil yang terjadi dalam masyarakat, atau kasus rekaan yang dibuat dan dipersiapkan sendiri oleh dosen.
4. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat menganalisis secara kritis upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dapat dicontoh dalam film tersebut. Dosen dapat pula mengunduh film dari internet.

E. PERTANYAAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. Jelaskan pemikiran anda tentang pendapat yang mengatakan bahwa korupsi hanya dapat diberantas dengan menggunakan hukum pidana?
2. Jelaskan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memberantas korupsi?
3. Jelaskan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya korupsi dan untuk menindak pelaku korupsi jika korupsi telah terjadi?
4. Apa strategi pemberantasan korupsi yang paling tepat untuk pelaku korupsi yang melakukan korupsi karena terdesak oleh kebutuhan hidup yang mendasar (*corruption by need*)?
5. Apa strategi pemberantasan korupsi yang paling tepat untuk korupsi yang terjadi karena karakter yang serakah (*corruption by greed*) dari manusia?
6. Apa strategi pemberantasan korupsi yang paling tepat untuk korupsi yang terjadi karena sistem yang buruk (*corruption by system*)?
7. Jelaskan strategi serta cara-cara yang digunakan untuk memperbaiki sistem pelayanan publik yang buruk?
8. Jelaskan strategi serta cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah?
9. Jelaskan strategi serta cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap aparat penegak hukum?
10. Jelaskan bagaimana insan Pers atau media massa dapat terlibat secara aktif dalam pemberantasan korupsi dan apa saja strategi yang harus dilakukan?
11. Jelaskan apa saja strategi pemberantasan korupsi di bidang kesehatan, bidang perpajakan, bidang pendidikan, bidang pertambangan, bidang pembangunan infrastruktur dan bidang hukum?
12. Bagaimana strategi untuk mencegah agar konsultan pajak, akuntan, insinyur sipil, insinyur tambang, jurnalis, aparat penegak hukum, dan ahli teknologi informasi tidak melakukan korupsi atau perbuatan koruptif yang lain?
13. Bagaimana strategi untuk mencegah agar pimpinan, dosen dan karyawan di Perguruan Tinggi tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang koruptif?
14. Bagaimana strategi untuk mencegah agar pejabat publik seperti anggota DPR atau DPRD, Menteri dan jajarannya, Pegawai Negeri, Kepala Polisi, Jaksa dan Hakim, serta bendahara suatu BUMN/BUMD tidak melakukan korupsi dan perilaku koruptif lainnya?
15. Bagaimana strategi untuk mencegah agar korupsi atau penyelewengan keuangan suatu instansi swasta dapat dicegah?
16. Anda mengetahui bahwa korupsi telah terjadi dan memiliki bukti yang cukup untuk melaporkan kasus tersebut, langkah-langkah konkrit apa saja yang akan anda ambil agar pelakunya dapat terjatuh hukum?

17. Anda mengetahui bahwa korupsi telah terjadi namun tidak memiliki cukup bukti untuk melaporkan kasus tersebut pada atasan anda atau pihak yang berwajib. Apa yang harus anda lakukan untuk mencegah agar kerugian yang diderita instansi/ lembaga dimana anda kelak bekerja tidak bertambah besar?
 18. Anda mengetahui bahwa rekan anda telah melakukan perbuatan yang melanggar etika di Instansi/Lembaga/Perusahaan tempat anda bekerja, padahal anda berhutang budi pada rekan tersebut. Rekan anda adalah yang merekomendasikan anda untuk ikut bergabung di Instansi/Lembaga/Perusahaan tempat anda bekerja sekarang. Anda merasa tidak nyaman dengan pelanggaran etika tersebut, namun ragu untuk melaporkannya pada atasan anda. Strategi apa yang sebaiknya anda lakukan agar rekan anda menghentikan pelanggaran etika yang dilakukannya?
-

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat
 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
 3. Dosen menerangkan Pengantar BAB ini.
- Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, Analisis Film atau Studi Kasus.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas : **(waktu 15 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mencari berbagai aktivitas (sesuai bidang ilmu atau pekerjaan tertentu) yang berpotensi koruptif atau berpotensi korupsi; Dosen sekaligus meminta mahasiswa untuk mencari strategi konkrit pencegahan korupsi atau perilaku koruptif tersebut.
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya
(waktu 55 menit)

DISKUSI FILM PENDEK

(waktu 70 menit)

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul LHKPN.
2. Dosen menjelaskan tentang LHKPN dan pentingnya penyelenggara negara melaporkan harta kekayaannya sebelum dan sesudah menjadi pimpinan di suatu lembaga/instansi negara.
3. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.
4. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar LHKPN seperti :
 - a. Apakah LHKPN itu?
 - b. Apakah pendapat mahasiswa mengenai kebijakan LHKPN tersebut?
 - c. Mengapa kebijakan LHKPN penting dalam rangka pencegahan dan pemberantasan korupsi?
 - d. Apa sisi positif dari dikeluarkannya kebijakan mengenai LHKPN?
 - e. Apa kesulitan-kesulitan pelaksanaan LHKPN?
 - f. Kebijakan-kebijakan apa lagi yang dapat dibuat untuk mencegah dan memberantas korupsi yang dilakukan penyelenggara negara?
 - g. Kebijakan apa yang dapat dibuat di kampus dalam rangka mencegah dan memberantas perilaku koruptif yang mungkin dapat terjadi di kampus?
5. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

MEMBUAT FILM/DRAMA ATAU MERESENSI FILM

(waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang;
2. Dosen meminta mahasiswa membuat film (atau drama) atau membahas film pendek yang diputar saat menerangkan pengantar kuliah atau memberi contoh film yang lain;
3. Dosen mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kritis seputar film tersebut, misalnya:
 - a. Bagaimana sinopsis film tersebut?
 - b. Tokoh manakah yang dianggap menarik oleh mahasiswa?

- c. Perilaku tokoh atau tokoh-tokoh manakah yang harus dikritik dalam film tersebut? Mengapa?
 - d. Perilaku tokoh atau tokoh-tokoh manakah yang pantas ditiru? Mengapa?
 - e. Jika mahasiswa berada dalam situasi yang sama seperti tokoh yang pantas ditiru, adakah strategi yang lebih baik yang dapat mereka lakukan agar kerugian yang ditimbulkan tidak menjadi besar?
 - f. Secara umum, nilai-nilai kebaikan dan keburukan apa yang hendak disampaikan oleh film tersebut?
 - g. Hal apakah yang dapat dipelajari dari film tersebut?
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.

STUDI KASUS

(waktu 70 menit)

CONTOH

BIDANG JURNALISME

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) kampus universitas 'Cendikiawan' mengadakan kegiatan seminar Pencegahan Korupsi di Kampus dengan mengundang nara sumber dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Agar masyarakat mengetahui kegiatan ini dan mendapatkan manfaatnya, panitia mengundang wartawan dari beberapa media cetak untuk meliput kegiatan tersebut.

Saat kegiatan selesai, para wartawan menghampiri Ketua Panitia dan menanyakan apakah Panitia berharap berita ini akan masuk dan dicetak di medianya. Jika ya, para wartawan tersebut meminta agar mahasiswa menyediakan amplop 'uang jalan' sebagai pengganti cetak berita.

Ketua Panitia ragu dan menanyakan hal tersebut pada rekan-rekan Panitia yang lain, sejak awal Panitia tidak menganggarkan biaya untuk membayar 'uang jalan' bagi wartawan yang meliput.

Pertanyaan :

1. Benarkah perilaku meminta 'uang jalan' yang dilakukan wartawan tersebut? Apakah menurut anda hal tersebut melanggar etika jurnalisme atau bahkan melanggar hukum?

2. Jika anda menjadi anggota Panitia, apa yang akan anda sarankan pada Ketua Panitia saat menanyakan kepada anda apakah kepada wartawan akan diberikan 'uang jalan' tersebut?
3. Sebagai Ketua Panitia, anda harus memutuskan apakah akan mengabulkan permintaan 'uang jalan' wartawan tersebut? Akankah anda mengabulkan permintaan tersebut? Jika dikabulkan, Panitia sudah tidak lagi memiliki biaya untuk memenuhi permintaan wartawan tersebut, namun jika tidak dikabulkan, maka kegiatan yang telah dengan susah payah dipersiapkan oleh anda dan rekan-rekan anda tidak akan tersosialisasi pada masyarakat secara luas?

BIDANG KESEHATAN

Sebuah Perusahaan Farmasi 'PASTI WARAS' sedang melakukan promosi produk pengobatan diabetes militus. Dari hasil studi yang dilakukan oleh perusahaan, produk obat baru ini sangat baik dan dapat menjadi alternatif yang efektif pengobatan diabetes militus.

Perusahaan mengeluarkan kebijakan anggaran yang besar untuk biaya promosi. Selain promosi melalui iklan di media masa elektronik dan cetak, perusahaan farmasi ini menunjuk beberapa orang detailer untuk memperkenalkan produk obat ini pada para dokter dan apoteker.

Untuk memuluskan promosi, perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan seminar di hotel berbintang lima di tepi pantai indah berpasir putih di Lombok. Seminar ini akan mengundang beberapa pakar untuk menjadi narasumber pengobatan diabetes militus. Peserta yang diundang dalam seminar adalah para dokter dan apoteker. Selain memfasilitasi penginapan dan transportasi untuk para narasumber, mengingat pentingnya pemasaran produk obat baru ini, perusahaan akan memberi fasilitas penginapan dan transportasi pula bagi semua peserta seminar.

Perusahaan ternyata juga memperbolehkan setiap peserta seminar membawa keluarga. Perusahaan juga akan menanggung fasilitas penginapan dan transportasi bagi anggota keluarga peserta seminar.

Memang sudah kebijakan perusahaan untuk menganggarkan 40% dari anggarannya untuk promosi. Perusahaan paham bahwa dengan anggaran promosi yang demikian besar, harga obat-obatan yang mereka produksi akan menjadi mahal. Namun mereka tetap melakukan hal tersebut, mengingat untuk dikenal masyarakat luas, biaya promosi yang besar memang dibutuhkan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang kebijakan promosi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi tersebut?
2. Tepatkah kebijakan perusahaan untuk menetapkan anggaran 40% untuk biaya promosi?
3. Apa akibat yang dapat timbul dari biaya promosi sebesar 40% tersebut?
4. Tepatkah strategi Perusahaan untuk menyelenggarakan seminar dengan peserta dokter dan apoteker tersebut?
5. Tepatkah strategi perusahaan memberi fasilitas penginapan dan transportasi pada peserta dokter dan apoteker?
6. Bagaimana pendapat anda tentang strategi memberi fasilitas bagi anggota keluarga para peserta?
7. Anda seorang dokter yang kebetulan diundang dan diberi fasilitas untuk menjadi peserta seminar. Akan hadirkah anda dalam seminar dan menggunakan fasilitas yang diberikan perusahaan farmasi tersebut? Jelaskan pendapat anda!
8. Kebetulan dokter A memiliki 2 (dua) orang putra. Karena mendengar fasilitas yang diberikan oleh perusahaan untuk peserta seminar, dokter A merencanakan akan mengajak isteri dan kedua putranya. Bagaimana pendapat anda mengenai keputusan dokter tersebut?

G. RANGKUMAN

Pada akhir kuliah, dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan berbagai konsep, cara atau upaya pemberantasan korupsi. Dosen bersama mahasiswa juga menyimpulkan berbagai cara mencegah perilaku koruptif dengan mengambil contoh kasus riil yang dapat ditemui maupun yang berpotensi dapat ditemui saat mereka kelak terjun di dunia kerja.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

06

GERAKAN, KERJASAMA DAN INSTRUMEN INTERNASIONAL PENCEGAHAN KORUPSI



A.PENGANTAR

BAB ini menguraikan tentang gerakan, kerjasama dan instrumen internasional pemberantasan korupsi. Korupsi tidak hanya terjadi di Indonesia, namun terjadi pula di berbagai negara dan masyarakat di belahan bumi ini. Gerakan (*movement*) dan kerjasama (*cooperation*) pemberantasan korupsi pun tidak hanya dilakukan di Indonesia, tetapi juga oleh masyarakat internasional. Tidak hanya negara lewat aparat hukumnya yang bergerak memberantas korupsi, beberapa *Non-Governmental Organizations* (NGOs) Internasional maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Nasional sangat aktif melakukan gerakan dan kerjasama untuk memberantas korupsi. Tanpa melibatkan 'masyarakat sipil', upaya untuk memberantas korupsi tidak dapat dilakukan dengan baik.

Selain itu, masyarakat internasional, melalui lembaga seperti PBB, World Bank, OECD, atau Masyarakat Uni Eropa misalnya secara aktif membuat instrumen-instrumen kebijakan untuk mencegah dan memberantas korupsi. Salah satu dokumen penting yang dihasilkan dan merupakan kesepakatan masyarakat internasional untuk mencegah korupsi adalah *United Nation Convention Against Corruption* (UNCAC) yang telah ditandatangani oleh 140 negara di dunia, termasuk Indonesia.

Sebagai '*agent of change*', mahasiswa juga dapat ikut berjuang dan terlibat secara aktif dalam gerakan dan kerjasama pemberantasan korupsi. Gerakan ini dapat dilakukan dari lingkup yang terkecil yakni dalam keluarga, di kampus, di kampung bahkan dalam skala yang lebih besar seperti di kota/kabupaten atau provinsi di daerah dimana mereka bertempat tinggal.

Pada akhir kuliah, dosen diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai gerakan dan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat di tingkat internasional (juga nasional dan lokal), di berbagai negara, dan tentu saja gerakan dan kerjasama yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di kemudian hari untuk mencegah dan memberantas berbagai perilaku koruptif dan mencegah dan memberantas korupsi. Gerakan dan kerjasama mahasiswa ini dapat dilakukan dari lingkup terkecil yakni keluarga, lingkup yang lebih besar yakni di kampus dan lingkup yang lebih besar lagi yakni skala daerah dimana mereka bertempat tinggal.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menjelaskan berbagai gerakan internasional, nasional, dan daerah di tempat mereka tinggal untuk pencegahan korupsi.
 2. Memberikan pengarahan sehingga mahasiswa mampu secara aktif turut serta dalam mencegah berbagai perilaku koruptif atau mungkin korupsi yang terjadi di dalam kampus.
 3. Memberikan pemahaman sehingga mahasiswa mampu mendeskripsikan berbagai kerjasama internasional, nasional dan daerah dalam rangka pencegahan korupsi.
 4. Memberikan pemahaman sehingga mahasiswa mampu mendeskripsikan beberapa instrumen internasional pencegahan korupsi.
 5. Memberikan pemahaman sehingga mahasiswa mampu membandingkan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan pemberantasan korupsi di negara lain.
 6. Memberikan pemahaman sehingga mahasiswa mampu menjelaskan arti penting ratifikasi *United Nation Convention Against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti Korupsi bagi Indonesia.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini meliputi :

1. Gerakan dan Kerjasama untuk Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi
 - a. Gerakan dan kerjasama internasional untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi.
 - b. Gerakan dan kerjasama nasional dan lokal untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi.
 - c. Rencana aksi gerakan dan kerjasama mahasiswa untuk pencegahan berbagai perilaku koruptif di Kampus.
2. Instrumen Pencegahan Korupsi
 - a. Pengaturan dan isi instrumen internasional pencegahan dan pemberantasan korupsi.
 - b. Pengaturan dan isi instrumen nasional pencegahan dan pemberantasan korupsi.
 - c. Aturan-aturan pencegahan dan pemberantasan perilaku koruptif yang diberlakukan di Kampus
3. Pencegahan Korupsi : Belajar dari Negara Lain
 - a. Mempelajari berbagai kelebihan gerakan-gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan masyarakat internasional.

- b. Mempelajari berbagai kelebihan gerakan-gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan negara lain.
 - c. Melakukan evaluasi berbagai kelemahan atau kesulitan yang timbul dari gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi di negara lain dan di Indonesia.
4. Arti Penting Ratifikasi Konvensi Anti-Korupsi bagi Indonesia
- a. Pasal-pasal penting tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap negara setelah menjadi peserta *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi.
 - b. Kewajiban-kewajiban yang telah dilakukan oleh Indonesia setelah menjadi peserta *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi.
 - c. Keuntungan yang didapat oleh Indonesia setelah meratifikasi *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar
Dosen membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi gerakan dan kerjasama untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dosen juga memberikan contoh-contoh riil gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan di berbagai negara, di Indonesia, di daerah maupun di lingkungan kampus dan masyarakat.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa mencari sendiri konsep, gerakan dan kerjasama untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi yang terbaik menurut masing-masing kelompok.
3. Mempersiapkan Rencana Aksi Gerakan Anti Korupsi
Dosen dan mahasiswa mempersiapkan rencana aksi bersama yang dapat dilaksanakan di lingkungan kampus, misalnya mempersiapkan kampanye Pemilihan Senat dan Badan Eksekutif Mahasiswa, melaksanakan kampanye anti plagiasi, menyiapkan kampanye anti-menyontek dan lain-lain.
4. Analisis Film
Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan gerakan dan kerjasama untuk mencegah dan memberantas korupsi.

E. PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Jelaskan beberapa gerakan dan kerjasama internasional untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi!
 2. Jelaskan pula beberapa gerakan dan kerjasama baik di tingkat nasional maupun lokal untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi!
 3. Apa saja rencana aksi gerakan dan kerjasama yang dapat dilakukan mahasiswa untuk pencegahan berbagai perilaku koruptif di Kampus?
 4. Sebut dan jelaskan pengaturan dan isi beberapa instrumen internasional pencegahan dan pemberantasan korupsi!
 5. Sebut dan jelaskan kebijakan pencegahan dan pemberantasan korupsi di tingkat nasional!
 6. Dapatkah anda menjelaskan apa saja aturan pencegahan dan pemberantasan perilaku koruptif yang dapat dan perlu diberlakukan di Kampus?
 7. Apa sajakah kelebihan dari berbagai gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh masyarakat internasional?
 8. Apa sajakah kelebihan dari berbagai gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan negara lain (misalnya : China, Singapura, Hongkong)?
 9. Uraikan berbagai kelemahan atau kesulitan yang timbul dari gerakan dan kerjasama pencegahan dan pemberantasan korupsi di negara lain lain (misalnya : China, Singapura, Hongkong) dan di Indonesia?
 10. Uraikan pasal-pasal penting tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap negara setelah menjadi peserta *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi?
 11. Uraikan kewajiban-kewajiban yang telah dilakukan oleh Indonesia setelah menjadi peserta *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi?
 12. Apa saja keuntungan yang didapat oleh Indonesia setelah meratifikasi *United Nation Convention against Corruption* (UNCAC) atau Konvensi Anti-Korupsi?
-

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat.
 2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
 3. Dosen menerangkan pengantar BAB ini.
- Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik FGD, Analisis Film atau Mempersiapkan Rencana Aksi Gerakan Anti Korupsi di Kampus.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

(waktu 70 menit)

CONTOH 1

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Dosen dapat memberi tugas yang berbeda beda untuk setiap kelompok.
4. Tugas : **(waktu 25 menit)**

Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mencari berbagai gerakan dan kerjasama baik di tingkat internasional, di beberapa negara, tingkat nasional dan tingkat lokal. Penekanan diberikan terhadap kelebihan dan kelemahan setiap gerakan dan kerjasama tersebut. Dosen juga meminta mahasiswa untuk membuat rencana aksi sebagai bentuk gerakan dan kerjasama yang dapat dilakukan mahasiswa.

5. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
6. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 45 menit)**.

CONTOH 2

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Dosen dapat memberi tugas yang berbeda beda untuk setiap kelompok.
4. Tugas : **(waktu 25 menit)**

Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mencari berbagai kebijakan baik di tingkat internasional, di beberapa negara, tingkat nasional dan tingkat lokal dalam rangka pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dosen juga meminta mahasiswa untuk mengevaluasi kebijakan di kampus untuk mencegah dan memberantas perilaku koruptif yang sering terjadi di kampus.

5. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
6. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya **(waktu 45 menit)**.

DISKUSI FILM PENDEK

(waktu 70 menit)

CONTOH FILM

<http://video.metrotvnews.com/play/2015/11/06/448276/ratusan-warga-serbu-kantor-dprd-simeulue-tuntut-pengusutan-kasus-korupsi>

1. Dosen memutar film pendek tentang gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi.
2. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.
3. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar film pendek seperti :
 - a. Tepatkah strategi gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan tersebut?
 - b. Apa kelebihan atau sisi positif strategi gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan dalam film tersebut?
 - c. Apa kelemahan atau sisi negatif strategi gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan dalam film tersebut?
 - d. Adakah strategi gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi yang lebih efektif dari pada yang dilihat di film tersebut? Jika ada, apa saja gerakan tersebut?
 - e. Jelaskan rencana aksi yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mencegah dan memberantas berbagai perilaku koruptif yang terjadi di kampus?
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

MEMPERSIAPKAN RENCANA AKSI

(waktu 70 menit)

Dosen dan mahasiswa mempersiapkan rencana aksi bersama gerakan anti korupsi yang dapat dilaksanakan di lingkungan kampus.

Rencana tersebut dapat berupa :

1. Persiapan kampanye Pemilihan Senat dan Badan Eksekutif Mahasiswa yang jujur, transparan dan adil.
2. Persiapan pelaksanaan kampanye anti plagiasi.
3. Persiapan kampanye anti-menyontek.
4. Persiapan kampanye dengan melakukan aksi ke luar kampus yang dilakukan dengan tertib dan simpatik.

5. Mempersiapkan desain *standing banner*, spanduk dan lain-lain yang berisi edukasi atau kampanye anti korupsi atau kampanye menolak berbagai bentuk perilaku koruptif di lingkungan kampus.
6. membuat desain pengabdian yang disosialisasikan di lingkungan sekolah dasar atau menengah atau di lingkungan masyarakat.

G. RANGKUMAN

Pada akhir kuliah, dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan berbagai gerakan dan kerjasama tingkat internasional, di berbagai negara, di tingkat nasional dan lokal (daerah) yang telah dilakukan dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya serta kesulitan-kesulitan yang timbul dari gerakan dan kerjasama tersebut. Dosen dan mahasiswa juga mengambil kesimpulan tentang pasal-pasal penting yang diatur dalam konvensi anti korupsi dan kewajiban yang harus dilakukan oleh Indonesia sebagai negara peserta konvensi. Dosen dan mahasiswa juga membuat rencana aksi yang akan dilakukan di kampus yang akan dilakukan untuk mencegah dan memberantas berbagai perilaku koruptif yang masih ditemui di kampus masing-masing.

Buku Pegangan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

07

TINDAK PIDANA KORUPSI DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA



A. PENGANTAR

Diperlukan penanganan yang ekstra keras dan kemauan politik yang sangat besar dari pemerintah dan berbagai elemen yang lain dari masyarakat untuk memberantas korupsi. Perlu lebih dari sekedar membuat suatu peraturan perundang-undangan, namun juga komitmen dan keseriusan untuk menerapkan dan menegakkan aturan-aturan tersebut sehingga korupsi dapat diberantas secara tuntas.

Keberadaan peraturan perundang-undangan pemberantasan korupsi hanyalah satu alat dari sekian banyak upaya yang harus dilakukan. Hal lain yang dibutuhkan adalah memberi kesadaran pada masyarakat bahwa keikutsertaan mereka adalah sebuah '*conditio sine qua non*' alias keharusan. Tanpa keikutsertaan aktif masyarakat, sulit bagi aparat penegak hukum untuk berjuang sendiri memberantas korupsi.

Bab ini adalah bab yang menguraikan tentang tindak pidana korupsi dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Tindak pidana korupsi bukanlah tindak pidana baru di dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam bab ini diuraikan sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi dari masa ke masa dan berbagai macam peraturan perundang-undangan berikut isi ketentuan-ketentuannya yang penting yang dibuat untuk memberantas korupsi.

Jika latar belakang dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan anti korupsi bukan dari bidang hukum, yang bersangkutan bisa meminta bantuan dari rekan dosen lainnya yang berlatar belakang hukum baik dari perguruan tinggi yang sama atau dari perguruan tinggi setempat lainnya. Hal ini baik dilakukan untuk penyegaran baik bagi mahasiswa ataupun bagi dosen sendiri.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Mengembangkan potensi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia.
 2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami isi dari berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur delik korupsi di Indonesia.
 3. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk tindak pidana korupsi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia.
 4. Mampu mengarahkan mahasiswa untuk kelak menghindari berbagai bentuk korupsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia.
-

C. POKOK BAHASAN

Materi pokok yang dibahas dalam BAB ini meliputi :

1. Sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi.
 2. Latar belakang lahirnya berbagai delik dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tindak pidana korupsi.
 3. Berbagai delik Korupsi yang diatur dalam Undang-undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Undang-undang Nomor 20 tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
 - a. Subjek hukum yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tindak pidana korupsi.
 - b. Bentuk dan unsur-unsur tindak pidana korupsi.
 - c. Pidana yang dapat diterapkan terhadap subjek hukum yang melakukan tindak pidana korupsi.
 4. Pengertian gratifikasi.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar/Kuliah Umum

Dosen membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi, latar belakang lahirnya berbagai delik dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tindak pidana korupsi, berbagai delik korupsi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan pengertian

gratifikasi sebagai salah satu bentuk delik yang sering terjadi dan telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Jika tidak berlatar belakang hukum, dosen dapat meminta bantuan rekan dosen lain yang berlatar belakang hukum, baik yang berasal dari perguruan tinggi yang sama atau dari perguruan tinggi lain.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk diskusi kelompok. FGD akan membuat mahasiswa melakukan identifikasi tentang sejarah pemberantasan korupsi dan berbagai bentuk delik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

3. Studi Kasus

Dosen mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk melaksanakan studi kasus. Kasus dapat diangkat dari kasus riil yang terjadi dalam masyarakat, atau kasus rekaan yang dibuat dan dipersiapkan sendiri oleh Dosen.

4. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang bertemakan pencegahan dan pemberantasan korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat dimana mahasiswa dapat menganalisis secara kritis sejarah pemberantasan korupsi, berbagai bentuk tindak pidana korupsi dan berbagai modus operandi yang dilakukan pada saat seseorang melakukan tindak pidana korupsi.

E. PERTANYAAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. Uraikan sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi yang dilakukan di Indonesia?
2. Mengapa dengan begitu panjangnya sejarah pemberantasan tindak pidana korupsi dan begitu banyaknya peraturan yang mengatur tentang delik korupsi, namun korupsi masih terus bertumbuh subur di Indonesia?
3. Jelaskan bentuk-bentuk tindak pidana korupsi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia!
4. Gratifikasi adalah jenis delik yang relatif baru yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Apakah gratifikasi itu?
5. Jelaskan alasan anda mengapa pembentuk undang-undang memasukkan delik gratifikasi sebagai salah satu jenis delik di Indonesia!
6. Indonesia telah memiliki begitu banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur pemberantasan tindak pidana korupsi, namun korupsi masih terus berlangsung. Berikan argumentasi anda tentang titik kelemahan dari upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan di Indonesia!

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat.
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
3. Dosen memberi kesempatan pada dosen tamu untuk menyampaikan materi yang terkait.

Selanjutnya dosen dapat memimpin diskusi mahasiswa dan dosen tamu atau melanjutkan perkuliahan dengan memilih salah satu kegiatan baik FGD, Analisis Film atau Studi Kasus.

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) (waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
2. Setiap kelompok menyiapkan kertas untuk menuliskan hasil FGD kelompok.
3. Tugas: **(waktu 20 menit)**
Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk korupsi dan pidana yang dapat diberikan kepada pelaku tindak pidana korupsi sebagaimana diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia.
4. Dosen memberi waktu pada mahasiswa untuk berdiskusi bersama.
5. Satu kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil tugas kelompoknya dan kelompok yang lain dapat menjadi pembahas **(waktu 20 menit)**.

DISKUSI FILM PENDEK (waktu 40 menit)

CONTOH

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul Gratifikasi.
2. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.

3. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar gratifikasi seperti :
 - a. Apakah gratifikasi itu?
 - b. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang kepentingan pengaturan delik gratifikasi dalam peraturan perundang-undangan?
 - c. Apa sisi positif dari dimasukkannya delik gratifikasi dalam peraturan perundang-undangan?
 - d. Siapa saja subjek hukum yang dapat dikenai delik gratifikasi?
 - e. Bagaimana modus operandi gratifikasi yang dilakukan oleh pelaku dalam realita?
 - f. Bagaimana cara mencegah terjadinya gratifikasi?
 - g. Apa kesulitan yang mungkin dihadapi untuk mencegah dan memberantas gratifikasi?
 - h. Mungkinkah gratifikasi terjadi di kampus? Beri alasan dan contohnya!
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

STUDI KASUS

(waktu 40 menit)

Salah satu dosen di Universitas Negeri 'Cerdik Sekali' terkenal sangat 'kiler' dalam memberikan perkuliahan dan sangat 'pelit' dalam memberikan nilai. Untuk meluluhkan hati dosen yang bersangkutan, seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang diampu dosen tersebut bersepakat untuk 'saweran' dan membelikan dosen tersebut sebuah Laptop baru, karena Laptop yang digunakan dosen itu memang sering 'ngadat' saat perkuliahan berlangsung.

Saat waktu luang, beberapa perwakilan mahasiswa datang dan memberikan Laptop tersebut di kediaman dosen yang bersangkutan.

Apa yang terjadi, bukannya senang, dosen tersebut malah marah-marah dan mengatakan bahwa beliau tidak bersedia disuap, bahwa beliau akan melaporkan hal ini kepada pimpinan universitas dan bahwa semua mahasiswa yang kebetulan mengambil mata kuliah yang diampunya akan diberi 'nilai E' karena mencoba menyuap beliau.

Pertanyaan :

1. Benarkah perilaku para mahasiswa dengan bersepakat memberikan Laptop tersebut kepada dosennya?
2. Bagaimana pendapat anda tentang sikap yang diambil oleh dosen yang bersangkutan dengan tidak bersedia menerima Laptop pemberian mahasiswa tersebut?
3. Bagaimana pendapat anda tentang sikap yang diambil oleh dosen dengan marah-marah dan rencana untuk melaporkan hal tersebut pada pimpinan?
4. Bagaimana pula pendapat anda tentang sikap dosen yang akan memberikan 'nilai E' kepada semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang diampunya?
5. Jika anda adalah pimpinan di Perguruan Tinggi tersebut, berikan pendapat anda tentang penyelesaian yang harus dilakukan untuk mengatasi persoalan yang terjadi di atas!

G. RANGKUMAN

Pada akhir kuliah, dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan berbagai bentuk korupsi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia dan saling bersepakat untuk menghindari segala bentuk korupsi baik saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Buku Pegangan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

08

PERANAN MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN KORUPSI



A.PENGANTAR

Bab ini menunjukkan peranan generasi muda yang direpresentasikan oleh mahasiswa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dosen memberikan dasar hukum tentang peran mahasiswa, dimana mahasiswa adalah bagian dari masyarakat (lihat UU No. 30 Tahun 2002, pasal 1 butir 3, dan PP. 71 Tahun 2000).

Generasi muda Indonesia sudah terbukti selama ini mampu menjadi motor perubahan di dalam masyarakat. Tokoh-tokoh pemuda telah memberikan semangat nasionalisme bahasa, bangsa dan tanah air yang satu yaitu Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda memberikan inspirasi tanpa batas terhadap gerakan-gerakan perjuangan kemerdekaan di Indonesia. Demikian pula peranan pemuda dalam berbagai orde baik orde lama 1945, lahirnya Orde Baru tahun 1966, dan Reformasi tahun 1998. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam peristiwa-peristiwa besar tersebut mahasiswa tampil di depan sebagai motor penggerak dengan berbagai gagasan, semangat dan idealisme yang mereka miliki dan jalankan.

Atas dasar pemikiran tersebut, dosen hendaknya senantiasa mendorong bahwa peran penting mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari karakteristik yang mereka miliki, yaitu: intelektualitas, jiwa muda dan idealisme. Dengan kemampuan intelektual yang tinggi, jiwa muda yang penuh semangat, dan idealisme yang murni telah terbukti bahwa mahasiswa selalu mengambil peran penting dalam sejarah perjalanan bangsa ini. Dalam beberapa peristiwa besar perjalanan bangsa ini telah terbukti mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan (*agent of change*). Mahasiswa didukung oleh kompetensi dasar yang mereka miliki, yaitu: intelegensia, ide-ide kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian untuk menyatakan kebenaran. Dengan kompetensi yang mereka miliki tersebut mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan, mereka mampu menyuarakan kepentingan rakyat, mampu mengkritisi kebijakan-kebijakan yang koruptif, dan mampu menjadi *watch-dog* lembaga-lembaga negara dan penegak hukum.

Dosen diharapkan mampu menggugah motivasi mahasiswa untuk kembali menunjukkan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mencegah dan memberantas korupsi. Mahasiswa sudah mendapatkan pemahaman tentang korupsi dan anti korupsi dari bab-bab sebelumnya, sehingga dengan materi bab yang terakhir ini mahasiswa dapat mulai menempatkan diri mereka di garda terdepan pencegahan dan pemberantasan korupsi.

B. TUJUAN

Tujuan dari BAB ini adalah agar dosen dapat :

1. Menumbuhkan semangat heroisme kepada mahasiswa untuk melanjutkan/mewarisi peran sebagai agen perubahan.
 2. Mendorong mahasiswa agar mampu menginternalisasi perilaku anti korupsi ke dalam dirinya dan mengaplikasikannya dalam perilakunya sehari-hari.
 3. menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab kepada mahasiswa untuk berperan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi.
-

C. POKOK BAHASAN

Dalam memberikan materi BAB ini dosen hendaknya fokus pada beberapa hal berikut :

1. Menunjukkan peran dan keterlibatan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi, baik di lingkungan kampusnya (himpunan, unit kegiatan, organisasi mahasiswa di tingkat PT, administratif PT), lingkungan keluarga, dan sekitar tempat tinggal, atau lingkungan yang lebih luas, baik yang terkait dengan infrastruktur, fasilitas umum, maupun lembaga pemerintahan.
 2. Menunjukkan berbagai contoh perilaku koruptif di bidang akademik dan non akademik di lingkungan kampus, misalnya : mencontek di saat ujian, pembuatan laporan praktikum atau tugas-tugas akademik lainnya, laporan kegiatan kemahasiswaan terutama yang terkait dengan keuangan, plagiarisme, merubah nilai ujian, dan sebagainya.
 3. Dosen dapat menggali ide mahasiswa untuk mengidentifikasi korupsi yang sering dilakukan oleh bidang pekerjaan tertentu/profesi tertentu (ekonomi, pajak, tambang, hukum, kesehatan, IT, dan lain-lain) agar mahasiswa kelak dapat menghindarinya.
 4. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa perilaku koruptif tanpa disadari dapat membawa seseorang menjadi koruptor, oleh sebab itu harus dihindari sejak dini.
-

D. METODE PENYAMPAIAN

1. Pengantar Kuliah dengan Kuliah Mimbar

Dosen sebaiknya membuka kuliah dengan memberikan pengantar yang berisi peran dan keterlibatan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi, baik di lingkungan kampusnya (himpunan, unit kegiatan, organisasi mahasiswa di tingkat PT, administratif PT), lingkungan keluarga, dan sekitar tempat tinggal, atau lingkungan yang lebih luas, baik yang terkait dengan infrastruktur, fasilitas umum, maupun lembaga pemerintahan.

2. Analisis Film

Dosen mempersiapkan film yang dapat dianalisis oleh mahasiswa. Banyak film yang dihasilkan oleh KPK maupun film lain produksi luar negeri yang menunjukkan peran mahasiswa dalam pencegahan korupsi. Film yang dipilih haruslah film yang tepat yang dapat memotivasi mahasiswa untuk menghindari korupsi atau perilaku koruptif dalam kehidupan mereka sehari-hari dan film yang dapat memperlihatkan peran yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mencegah dan memberantas korupsi atau perilaku koruptif yang terjadi di kampus atau di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

3. Membuat Produk atau Prototipe

Dosen dapat mengusulkan kepada mahasiswa untuk membuat Produk atau Prototipe yang bertema 'Anti-Korupsi', misalnya detektor kebohongan menggunakan sensor suhu tubuh, buku cerita untuk anak dan remaja terkait dengan anti korupsi, berbagai macam permainan (*games*) dengan tema anti korupsi seperti ular tangga, kwartet, dan lain-lain.

4. Mempersiapkan Rencana Aksi

Dosen bersama-sama mahasiswa mempersiapkan Rencana Aksi untuk melibatkan Mahasiswa dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi dan perilaku koruptif di lingkungan masyarakat atau kampus.

E. PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Bagaimana pendapatmu tentang opini yang mengatakan bahwa mahasiswa adalah agen perubahan atau '*agent of change*' yang dapat merubah nasib sebuah bangsa. Setujukah anda dengan opini tersebut? Mengapa?
2. Coba deskripsikan fenomena dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan!
3. Uraikan pendapat anda tentang opini yang menyatakan bahwa mahasiswa sebaiknya tidak terlibat dalam masalah-masalah kenegaraan dan masalah politik!
4. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku koruptif yang masih sering dilakukan baik oleh mahasiswa ataupun dosen di lingkungan Kampus, misalnya dosen telat mengajar, dosen tidak mengembalikan hasil ujian, mahasiswa mencontek saat ujian, mahasiswa mengutip secara penuh atau sebagian tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sesuai standar yang berlaku atau mahasiswa menjiplak tugas rekan mahasiswa yang lain?

F. CONTOH KEGIATAN PEMBELAJARAN KULIAH MIMBAR (waktu 30 menit)

1. Dosen membuka kuliah dengan ucapan salam dan sikap hangat
2. Dosen menyampaikan kompetensi dasar yang harus dipahami mahasiswa dan tujuan yang hendak dicapai dalam BAB ini.
3. Dosen menerangkan Pengantar BAB ini.

Dosen dapat memilih salah satu kegiatan baik analisis film, rencana pembuatan produk/prototipe atau menyiapkan rencana aksi.

DISKUSI FILM PENDEK (waktu 70 menit)

CONTOH

1. Dosen memutar film pendek dari KPK berjudul 'Jika Indonesia Bebas Korupsi'.
2. Mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok.
3. Dosen menyiapkan beberapa pertanyaan seputar film seperti :
 - a. Mungkinkah sebuah negara seperti Indonesia bebas korupsi? Mengapa?
 - b. Bagaimana cara meminimalisir korupsi sehingga Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia bisa meningkat?
 - c. Apa kesulitan-kesulitan untuk mewujudkan Indonesia bebas korupsi sebagaimana diperlihatkan dalam film?
 - d. Apakah peran yang dapat diberikan mahasiswa untuk menjadikan Indonesia bebas korupsi?
 - e. Adakah resiko yang harus ditanggung oleh mahasiswa jika mereka menyuarakan Indonesia bebas korupsi? Atau Kampus bebas Korupsi misalnya?
4. Beberapa kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

MENYIAPKAN PEMBUATAN PRODUK/PROTOTYPE ANTI KORUPSI (waktu 70 menit)

Mahasiswa diminta oleh dosen untuk membuat Produk atau Prototipe yang bertemakan 'Anti-Korupsi', misalnya detektor kebohongan menggunakan sensor

suhu tubuh, buku cerita untuk anak dan remaja terkait dengan anti korupsi, berbagai macam permainan (*games*) dengan tema anti korupsi seperti ular tangga, kwartet, dll.

Dosen akan menilai orisinalitas dan kegunaan produk atau prototipe tersebut.

MEMPERSIAPKAN RENCANA AKSI

(waktu 70 menit)

Dosen bersama-sama mahasiswa mempersiapkan Rencana Aksi untuk melibatkan Mahasiswa dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi dan perilaku koruptif di lingkungan masyarakat atau kampus. Rencana aksi tersebut dapat berupa kampanye anti korupsi di lingkungan kampus atau pameran anti korupsi di Kampus dengan mengekspose produk-produk yang telah dihasilkan oleh mahasiswa selama mereka menjalankan kuliah Pendidikan Anti Korupsi.

Rencana aksi ini dapat dimulai dengan mengadakan seminar dengan mahasiswa sebagai nara sumbernya, melakukan pemutaran film dan bisa ditutup dengan *long-march* di sekitar Kampus.

G. RANGKUMAN

Akhir kuliah Pendidikan Anti Korupsi adalah untuk melaksanakan rencana aksi yang dapat memperlihatkan peranan mahasiswa dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Hal penting yang harus disimpulkan bersama oleh dosen dan mahasiswa adalah mahasiswa sebagai representasi dari generasi muda Indonesia yang telah menunjukkan perannya sejak sebelum, menjelang, dan setelah kemerdekaan Indonesia. Mahasiswa memiliki kompetensi dasar, yaitu: intelegensia, ide-ide kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian untuk menyatakan kebenaran, dan mahasiswa mampu menjadi agen perubahan untuk menyuarakan kepentingan rakyat, mengkritisi kebijakan-kebijakan yang koruptif, dan menjadi *watch dog* lembaga-lembaga negara dan penegak hukum. Mahasiswalah garda terdepan pencegahan dan pemberantasan korupsi di sebuah negara.

Buku Panduan Dosen
Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi
untuk Perguruan Tinggi

PUSTAKA

Buku ini dibuat dengan rujukan utama buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2011.



LAMPIRAN



***Berkatalah Apa Adanya,
Bekerjalah dengan Sejujurnya
Jadilah Pribadi yang Dapat Dipercaya
Hingga nanti jadi Abdi Negara***

APA ITU POSTER?

Poster merupakan salah satu media yang sering dilihat di dalam kegiatan keseharian entah itu di jalan, sekolah, tempat kerja, mall, dan banyak tempat-tempat lainnya. Tapi apakah kita mengetahui secara pasti apakah poster itu serta untuk tujuan apa poster itu dibuat? Saya yakin banyak dari kita yang belum mengerti dan memahaminya. Oleh sebab itu, tulisan kecil ini dibuat untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengertian poster dan juga tujuannya.

PENGERTIAN POSTER

Secara umum poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall, dan tempat-tempat keramaian lainnya. Informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak masyarakat.



POSTER MEDIA UNTUK Mendukung Gerakan Anti-Korupsi

Situs Wikipedia memberikan pengertian poster sebagai sebuah karya seni grafis yang dibuat dengan perpaduan antara huruf dan angka diatas kertas yang ukurannya relatif besar. Poster ini umumnya ditempel di dinding atau permukaan yang relatif datar di tempat-tempat umum yang ramai agar informasi dan pesan yang ada bisa tersampaikan kepada masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman) dengan dan tulisan gambar yang mencolok.

TUJUAN PEMBUATAN POSTER

Poster biasanya mempunyai tujuan untuk mengajak, membujuk, mengingatkan kembali, mengarahkan atau menghimbau (persuasi) masyarakat untuk melakukan atau menjalankan sesuatu sesuai dengan isi dalam poster tersebut. Karena poster bertujuan untuk mempersuasi orang banyak, maka prinsipnya poster tersebut harus bisa dilihat oleh masyarakat banyak, untuk itu poster harus diletakkan pada tempat-tempat strategis

yang bisa diakses oleh banyak orang dengan mudah seperti; tempat umum atau fasilitas umum (*public space/facility*), jalan-jalan utama, sekolah dan kampus, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat lainnya yang banyak didatangi orang.

MACAM-MACAM POSTER

Poster dibuat dalam berbagai bentuk dan fungsinya, dalam perkembangannya sekarang ini poster bisa berbentuk

1. Poster niaga (bisnis), yaitu poster yang dibuat oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengenalkan atau menawarkan sebuah produk atau layanan kepada calon konsumen.
2. Poster kegiatan (*event*), dimana poster ini dibuat oleh perusahaan, organisasi, kelompok, atau komunitas bahkan negara untuk menginformasikan kepada khalayak bahwa akan diselenggarakan sebuah kegiatan.
3. Poster Layanan Masyarakat (*public services*), dimana poster ini dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai hal yang penting dan harus diketahui oleh masyarakat luas, seperti tentang informasi yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, penyebaran penyakit, perpajakan, hukum, penyalahgunaan narkoba, layanan kepolisian dan sebagainya. Poster layanan masyarakat ini biasanya dibuat oleh pemerintah atau organisasi lain yang berafiliasi dengan masyarakat.
4. Poster Propaganda dan kampanye, yaitu sebuah poster yang dibuat secara khusus untuk mempengaruhi dengan kuat bahkan memaksa kepada masyarakat untuk mengikuti maksud dari isi poster tersebut.

CIRI-CIRI POSTER

Berikut ini adalah ciri-ciri atau tanda dari sebuah poster, yaitu;

1. Mempunyai ukuran yang cukup besar (bila dibanding dengan selebaran atau brosur), biasanya minimum 50-60 cm untuk panjang atau lebarnya, bisa dalam bentuk portrait (tinggi) maupun *landscape* (lebar).
2. Menggunakan kata atau kalimat yang singkat, padat, dan komunikatif.
3. Bahasa yang ada pada poster biasanya bersifat persuasif, namun bisa juga yang konfrontatif dan bombastis tergantung dari tujuan poster tersebut dibuat.
4. Poster bisa hanya berupa kata-kata dengan latar belakang polos atau berwarna, bisa juga dilengkapi atau dipadu dengan gambar, foto, atau ilustrasi untuk menunjang dan memperkuat maksud yang ada di dalamnya.

KISAH SUKSES GERAKAN MENGGUNAKAN POSTER

1. *Glasnost & Perestroika* Uni Soviet

Ketika Mikhail Gorbachev S. menjadi sekretaris jenderal Partai Komunis Uni Soviet pada Maret 1985, ia meluncurkan konsep baru yang dramatis, program dual-nya yaitu "*perestroika*" ("restrukturisasi") dan "*glasnost*" ("keterbukaan"). Gorbachev memperkenalkan perubahan besar dalam praktek ekonomi, urusan internal dan hubungan internasional.

Dalam lima tahun, program revolusioner Gorbachev menyapu pemerintah komunis di seluruh Eropa Timur dari kekuasaan dan mengakhiri Perang Dingin (1945-1991), terutama persaingan politik dan ekonomi antara Soviet dan Amerika Serikat dan sekutu mereka masing-masing. Tindakan yang dilakukan Gorbachev ini juga secara tidak sengaja mengatur panggung untuk runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, yang akhirnya terbentuk 15 Republik baru.

Perubahan dramatis ini ditangkap dan dikuatkan oleh poster-poster yang diciptakan sehingga pesannya mengakar kuat di khalayak pada saat itu. Poster perubahan Uni Soviet ini adalah sangat mungkin memberikan snapshot fenomena dalam sejarah Uni Soviet, sudut pandang dan cara di mana seniman Soviet merespons perubahan dramatis dan pergolakan masyarakat mereka. Poster-poster ini mencerminkan kebebasan berekspresi yang baru ditemukan dan desakan transparansi yang menjadi keunggulan dari kebijakan revolusioner Mikhail Gorbachev.

2. *Solidarnosc* Polandia

Kemenangan revolusi di Polandia tahun 1980 dan akhirnya pada tahun 1989 adalah salah satu dari sekian banyak momentum, dimana pergerakan ini pada akhirnya turut membentuk nasib Eropa dan mungkin juga dunia

Setelah aksi protes 14 hari guna diijinkannya pembentukan sebuah perhimpunan serikat pekerja independen yang memiliki sekitar 10 juta anggota, pada tanggal 31 Agustus 1980 para pekerja galangan kapal Lenin di Gdansk berhasil mendesak pimpinan komunis Polandia untuk meluluskan tuntutan mereka. Tanggal 31 Agustus 1980 di Gdansk ditandatangani perjanjian yang mengijinkan dibentuknya organisasi Serikat Pekerja *Solidarnosc*. Meskipun demikian perjuangan *Solidarnosc* terus berlangsung karena pemerintah Polandia tetap berusaha melarang kegiatan organisasi buruh itu dengan berbagai cara. Cara menjaga semangat dan informasi yang dilakukan oleh Serikat pekerja *Solidarnosc* adalah dengan membuat poster-poster dan menyebarkan ke seantero Polandia, yang memang terbukti sangat efektif.

Tahun 1989 *Solidarnosc* berhasil melaksanakan pemilihan bebas di Polandia, yang kemudian membawa Lech Walesa terpilih sebagai presiden Polandia tahun 1990.

MENGAPA POSTER?

Poster relatif mudah untuk dibuat oleh siapapun, karena adanya kebebasan secara teknis dalam pembuatan. Poster mampu menggambarkan keinginan, kemauan dan tujuan diadakannya tanpa banyak penafsiran. Poster mempunyai sisi artistik yang tinggi sehingga membuat mudah diapresiasi oleh siapapun.

CARA MEMBUAT POSTER

Banyak yang pada awalnya menganggap poster hanya bisa dibuat oleh orang yang ahli menggambar atau mempunyai bakat untuk menggambar. Padahal sebenarnya hal tersebut tidak sepenuhnya benar, memang orang yang ahli atau bakat menggambar akan semakin mudah melakukannya, namun bukan berarti orang yang tidak memiliki hal tersebut tidak bisa membuat poster. Oleh sebab itu dalam tulisan ini tidak ada pelajaran langkah-langkah menggambar, namun yang akan dijelaskan adalah bagaimana langkah-langkah secara konseptual pembuatan poster:

Pertama, menentukan “Topik dan Tujuan”. Kita harus menentukan apa yang ingin dimuat dalam poster tersebut, apakah tentang produk kecantikan, kegiatan sosial, atau sebuah film animasi. Kemudian, tentukan pula alasan Anda membuat poster tersebut. Anda membuatnya untuk promosi? atau hanya sekedar sosialisasi. Tentunya, poster-poster promosi lebih membutuhkan riset serius dalam hal gambar, kata-kata, dan peletakan daripada sebuah poster sosialisasi program.

Kedua, buat “Kalimat Singkat, Persuasif dan Sugestif”, karena poster biasanya dibaca secara sekilas (*sight-seeing*) oleh pengunjung. Jarang pejalan kaki atau pengendara kendaraan bermotor yang berlama-lama hanya untuk “membaca” sebuah poster. Untuk itu, kita harus membuat kata-kata atau kalimat yang singkat, jelas, padat dan tidak ambigu yang membuat orang akan mempunyai penafsiran lain, yang terbaca dalam waktu sekian detik.

Ketiga, “Gunakan Gambar”, karena gambar mewakili 1000 kata-kata dan merupakan alat penyampai pesan yang efektif. Inilah mengapa berbagai poster biasanya menggunakan gambar dengan proporsi jauh lebih besar dibandingkan dengan tulisan. Gunakan warna-warna mencolok atau yang memiliki kontras tinggi agar bisa menarik perhatian khalayak.

Keempat, tentukan “Teknik Pembuatan” yang tepat yang mudah dilakukan dan dikuasai dengan baik. Ada beberapa teknik pembuatan poster yang bisa dilakukan, a) Apabila kita bisa menggunakan *software* grafis (*illustrator, coreldraw, photoshop, dll*) dengan baik maka gunakanlah untuk membuat sebuah poster, b) apabila kita tidak bisa menggunakan *software* grafis tersebut kita bisa menggunakan kamera foto atau kamera yang ada pada ponsel kita. Kita bisa memotret sesuatu yang sekiranya pas untuk tema yang akan kita bawaikan baik memotret sesuatu yang terjadi (*taking*) atau juga mengatur sesuatu yang

akan kita foto (*making*), selanjutnya kita bisa menambahkan kata-kata atau kalimat yang pas dengan foto tersebut.

Kelima, memilih “Media yang Tepat”. Media (tempat ditempelnya poster) akan menentukan apakah poster kita akan banyak yang melihat (mengetahui) atau tidak. Jika kita menempatkan poster-poster tersebut ditempat yang strategis, misalnya pada dinding yang ada di pasar, kampus, papan-papan pengumuman atau pusat keramaian lainnya atau juga bahkan ditayangkan di media televisi atau internet, kemungkinan poster tersebut jauh lebih dikenali daripada ditempatkan di lokasi yang sedikit populasinya.

CONTOH POSTER

Poster seperti dibawah ini bisa dibuat dengan menggunakan *software* grafis (*coreldraw*, *illustrator*, *photoshop*) atau juga dibuat secara manual dengan menggunakan pewarna atau juga teknik kolase.



<https://antikorupsi7g.files.wordpress.com/2014/07/korupsi-berawal-dari-hal-kecil.jpg>

Poster seperti dibawah ini bisa dibuat dengan menggunakan *software* grafis (*coreldraw, illustrator, photoshop*) atau juga dibuat secara manual dengan menggunakan pewarna atau juga teknik kolase.



Poster seperti dibawah ini dibuat dengan menggunakan media pewarna (cat poster, *acrylic* dan spidol). Kekuatannya ada pada komposisi warna dan tulisan yang ada. Untuk duplikasi bisa dilakukan dengan cara di scan atau di foto terlebih dahulu, selanjutnya diformat JPEG atau yang bisa di cetak.



http://bidc.binus.ac.id/files/2012/11/IMG_5322-SMA-JUARA-II-1280x768.jpg

Poster seperti dibawah ini dibuat dengan menggunakan potongan dari majalah, koran atau kertas bekas yang selanjutnya diatur sedemikian rupa (kolase). Kekuatannya ada di ide visual, dan kata-kata yang sederhana dan ringkas namun bisa menggambarkan keinginan. Untuk duplikasi bisa dilakukan dengan cara di-scan atau di-foto terlebih dahulu, selanjutnya di format JPEG atau yang bisa dicetak.



<http://blog.artlyst.com/art-of-resistance/wpcontent/uploads/sites/5/2014/12/InternatJamaicaagainstcorru.jpg>

Membuat Poster dengan Memanfaatkan Kamera Ponsel

Pada saat ini hampir semua orang mempunyai telepon selular yang sudah dilengkapi dengan fitur foto yang cukup baik, bahkan ada beberapa ponsel yang mempunyai kamera sangat baik, bisa diatur layaknya kamera digital canggih dan bisa disimpan sampai dengan 15 mega pixel, yang artinya hasil foto tersebut bisa diperbesar sampai ukuran yang sangat besar.

Pada kesempatan ini mahasiswa dapat mencoba membuat poster anti-korupsi dengan memanfaatkan kamera yang ada pada ponsel.

KEBUTUHAN PERALATAN DAN MATERIAL

Beberapa perlengkapan ataupun alat yang diperlukan yaitu :

1. Ponsel yang memiliki kamera (atur saving 5 mega pixel) agar gambar tidak pecah. Jangan lupa kabel data untuk ekspor ke komputer.
2. Komputer atau laptop, kita menggunakan aplikasi POWER POINT yang sudah sangat jamak dilakukan dan dikuasai
3. Kertas dan Printer

KEBUTUHAN LAIN

Kebutuhan lain yang sangat penting adalah IDE. Justru kekuatan poster ini adalah ide, oleh sebab itu mari mengajak mahasiswa untuk menggali ide. Bisa digunakan berbagai cara untuk menggali ide, gunakan teknik *brainstorming* agar ide-ide segar keluar dari otak muda mahasiswa.

Ide bisa dari sesuatu yang visual, ataupun sesuatu yang sifatnya verbal. Kata-kata yang provokatif, atau kata-kata yang mengundang orang untuk berimajinasi biasanya akan sangat mudah digiring menjadi sesuatu yang visual dan akhirnya menjadi poster

CONTOH BRAINSTORMING

Dari hasil *brainstorming* dan diskusi yang dilakukan oleh suatu kelompok menghasilkan berbagai ide. Adapun tema ide yang mengerucut adalah bahwa “Uang hasil korupsi tidak baik”, setelah dikuatkan dengan berbagai kalimat (*copyright*) maka muncul beberapa kalimat yang bisa digunakan untuk poster, seperti :

“hidup lebih bermartabat tanpa uang korupsi”,

“uang hasil korupsi merusak generasi”,

“uang hasil korupsi membuat hidup tak berarti”,

“uang receh lebih bermartabat dibanding uang hasil korupsi

Akhirnya disepakati yang akan menjadi kata-kata yang akan ada pada poster yang akan mereka buat adalah;

“uang receh lebih bermartabat dibanding uang hasil korupsi”

IDE VISUAL

Dari hasil kesepakatan itu maka selanjutnya adalah menggali ide-ide visual yang akan digunakan untuk poster tersebut. Selanjutnya dipilih bentuk visual dari uang receh pecahan 500 rupiah.

PROSES PEMBUATAN POSTER

Berikut ini adalah proses pembuatan poster “uang receh lebih bermartabat dibanding uang hasil korupsi” yaitu :

1. Mengumpulkan beberapa uang receh 500 rupiah
2. Selanjutnya uang receh tersebut ditaruh diatas alas kertas HVS A4 atau kertas berwarna, dan atur sedemikian rupa
3. Kamera ponsel diatur sesuai spesifikasi yang diinginkan
4. Memotret objek (dengan berbagai variasi dan arah) disesuaikan dengan cahaya yang ada, bisa juga dibantu dengan cahaya buatan dari lampu, senter atau lampu kamera ponsel
5. Memindahkan objek foto dari ponsel ke komputer dengan kabel data atau *bluetooth*.
6. Memilih dan menentukan obyek foto yang terbaik
7. Membuka *PowerPoint*, mengatur halaman (A3 atau *custom*) selanjutnya memindahkan obyek ke *PowerPoint*
8. Membubuhkan tulisan “uang receh lebih bermartabat dibanding uang hasil korupsi
9. Akhirnya di save (JPEG, PDF, atau yang lain)
10. Dicitak

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari proses pembuatan poster dengan menggunakan kamera ponsel dan *software PowerPoint*, kekuatan terbesar ada pada ide.



universitas
paramadina

NACAM
national
anti-corruption
art movement



Adam Amarullah	112000041
Bayu Haryoto	113108021
Ewit Arfina	112105057
Mita Gustrianti Istita	112105033
Sri Puji Islamiskha	112105046

PENUTUP

Demikian penuntun untuk membuat poster yang bisa digunakan untuk menguatkan Pendidikan Anti-Korupsi untuk mahasiswa. Dosen diharapkan bisa mengembangkan dan menguatkan agar ide-ide brilian mahasiswa agar benar-benar bisa terapresiasi yang selanjutnya akan bisa mempengaruhi pola pikir dan berujung pada tindakan, tidak melakukan korupsi.

Semoga apa yang disampaikan ini bisa bermanfaat sebagai bentuk penyegaran, penambahan pengetahuan dan ketrampilan yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk penguatan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi yang diampu.

Selamat berkreasi!



Berikut dipaparkan salah satu metode pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi yakni dengan melakukan investigasi perilaku koruptif yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Investigasi ini adalah suatu cara untuk mengasah kekritisannya mahasiswa dengan menganalisis kasus-kasus tertentu sebagai objek investigasi.

Berikut langkah-langkah yang harus dipahami agar sebuah investigasi dapat berjalan dengan baik :

PERAN DOSEN

1. Menjelaskan kepada mahasiswa mengenai objek investigasi, tahapan investigasi, metode investigasi, cara menganalisis kasus, cara menyusun laporan dan presentasi hasil investigasi.
2. Memonitor kemajuan proses investigasi.
3. Memberikan konsultasi terkait persiapan dan pelaksanaan investigasi jika diperlukan.
4. Memberikan penilaian terhadap hasil investigasi kelompok mahasiswa berdasarkan sasaran kompetensi mahasiswa di atas.



INVESTIGASI PERILAKU KORUPTIF

PERILAKU INVESTIGASI

Kelompok mahasiswa terdiri atas 5-6 orang.

RUANG LINGKUP/OBJEK INVESTIGASI

Ruang lingkup/objek investigasi secara umum sebagai berikut :

1. Fakta yang menguntungkan diri sendiri atau pihak tertentu namun merugikan pihak lain.
2. Fakta yang terjadi di lingkungan terdekat (tempat tinggal, kampus) atau di lingkungan yang lebih luas (tempat atau fasilitas publik).
3. Fakta yang termasuk dalam tipe *petty corruption* (perilaku korupsi skala kecil).

Petty corruption sering disebut juga sebagai korupsi “*low level*” dan “*street level*” yang artinya korupsi dalam skala kecil dan dapat dialami oleh banyak orang dalam hidup keseharian.

4. Biasanya menyangkut uang yang tidak besar dan tidak pasti jumlahnya.

Dari penjelasan di atas, maka ruang lingkup/objek investigasi secara terperinci adalah sebagai berikut (mahasiswa dapat memilih) :

1. Perilaku koruptif yang terjadi di lingkungan terkecil, yaitu ketika menyangkut kegiatan seperti pengelolaan lingkungan tempat tinggal, proses akademik, layanan atau fasilitas kampus, kegiatan kemahasiswaan, dan sebagainya.
2. Perilaku koruptif yang terjadi di lingkungan yang lebih luas, yaitu ketika berurusan dengan administrasi publik dan layanan jasa seperti rumah sakit, sekolah, badan perijinan lokal, polisi, dan sebagainya.
3. Perilaku koruptif dilakukan oleh PNS misalnya pegawai kelurahan terhadap masyarakat yang mengurus KTP, petugas tiket terhadap pengunjung, dan sebagainya.
4. Perilaku koruptif dilakukan oleh dan diantara masyarakat itu sendiri tanpa melibatkan PNS atau aparat misalnya pedagang terhadap pembeli, guru terhadap siswa, mahasiswa terhadap perguruan tingginya dan sebagainya.

SIFAT KASUS

1. Kasus 'baru' yang belum pernah diinvestigasi sebelumnya, atau
2. Kasus 'lama' yang sudah pernah diinvestigasi orang lain, namun berbeda lokasi, misal pembuatan KTP di kelurahan yang berbeda.

KOMPONEN INVESTIGASI

Komponen yang diidentifikasi dan dianalisa dalam investigasi meliputi :

What

1. Mengidentifikasi bentuk perilaku koruptif yang terjadi.
Misalnya suap, penggelapan, gratifikasi, dan sebagainya.
2. Mengidentifikasi peraturan yang dilanggar (jika ada).
Misalnya biaya layanan pembuatan paspor yang melampaui ketentuan tertulis resmi.
3. Mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip anti-korupsi yang diingkari.
Misalnya tidak ada transparansi, terdapat perbedaan perlakuan terhadap pelanggan yang melanggar prinsip keadilan, dan sebagainya.

Where

Mengidentifikasi lokasi, lembaga, unit/bagian tempat berlangsungnya perilaku koruptif. Misalnya di kantor X cabang wilayah Y, perguruan tinggi Z, bagian penerimaan berkas, bagian administrasi.

When

Mengidentifikasi tahap atau waktu terjadinya perilaku koruptif dalam proses kerja atau proses bisnis yang berlangsung.

Misalnya di tahap pembayaran di loket, di tahap penjualan, setelah usai jam kerja.

Who

1. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat (secara langsung dan tidak langsung) dalam kasus perilaku koruptif .

Misalnya pegawai keuangan, mahasiswa, pedagang, supir

2. Mengidentifikasi pihak-pihak yang dirugikan.

Misal mahasiswa, pembeli, penumpang, pasien

How

Mengidentifikasi kronologi aktivitas koruptif berlangsung.

Pemetaan alur terjadinya aktivitas korupsi, bisa dibuat dalam bentuk narasi atau *flow chart* untuk memudahkan pemahaman.

Why

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku koruptif tersebut terjadi.

Misalnya penyebab internal seperti kebutuhan, gaya hidup; penyebab eksternal seperti pengawasan yang kurang ketat, tekanan atasan.

How many

Mengidentifikasi jumlah keuntungan atau kerugian akibat perilaku koruptif tersebut.

Menunjukkan nominal kerugian uang per-kejadian (biasanya hanya sedikit) dan perkiraan jika terjadi dalam jangka waktu lama (menjadi berjumlah besar).

Misal mark up harga 500 rupiah per-barang, namun jika jumlah barang sebanyak X maka per-hari bisa meraup keuntungan Y yang cukup besar, dan selanjutnya dalam hitungan satu bulan maka akan mencapai jumlah sangat besar (30 hari kali Y). Keuntungan/ kerugian non uang bisa dihitung dengan cara yang sama.

PEMBUKTIAN

Mengumpulkan bukti-bukti terjadinya perilaku koruptif.

Bentuknya dapat berupa foto, rekaman video, rekaman suara, lembar bukti transaksi, dan sebagainya. Bukti ini akan menjadi bagian dari presentasi hasil investigasi.

METODE INVESTIGASI

1. Observasi (pengamatan)
2. Pengumpulan bukti atau data
3. Analisis

TAHAP INVESTIGASI

Tahap 1 - Petunjuk Awal

Upaya mendapatkan sumber informasi yang dapat memberikan keterangan tentang perilaku koruptif yang terjadi di suatu tempat.

Sumber informasi misalnya:

- a. Orang yang bisa atau bersedia memberikan informasi
- b. Berita di media massa
- c. Diketahui sendiri atau pernah dialami oleh anggota tim

Tahap 2 - Investigasi Awal

Berdasarkan petunjuk awal kemudian berupaya menemukan dalam perilaku koruptif tersebut indikasi :

- a. Pertentangan dengan nilai dan prinsip anti-korupsi
- b. Melanggar peraturan tertentu
- c. Menyalahgunakan kepercayaan (*betrayal of trust*)
- d. Menyalahgunakan kewenangan/kesempatan/sarana yang ada karena jabatan/ kedudukan (*abuse of power*)
- e. Menguntungkan diri ataupun pihak tertentu dalam hal uang atau non uang (*material or non material benefit*)

Tahap 3 - Perencanaan investigasi

Berdasarkan hasil investigasi awal kemudian merencanakan persiapan antara lain :

- a. Membuat kasus posisi dan modus operandi yang menjelaskan 5W 1H (apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, bagaimana) aktivitas koruptif terjadi.
- b. Merencanakan bentuk-bentuk bukti yang ingin didapatkan seperti foto/ekaman video/rekaman wawancara, karcis atau tanda bayar lainnya dan sebagainya.
- c. Menetapkan peran setiap anggota kelompok, misalnya sebagai pewawancara, perekam, pengambil foto, pembeli, penumpang, dan sebagainya.
- d. Menetapkan waktu untuk ke lapangan.
- e. Merencanakan wawancara terhadap misalnya saksi, pelaku, pihak yang dirugikan; meliputi isi pertanyaan. Catatan untuk kesaksian biasanya wawancara anonim.
- f. Untuk memperluas pemahaman maka bisa diperkaya dengan keterangan narasumber yang dianggap ahli atau mendalami literatur seperti peraturan, kliping koran. Kliping koran biasanya berguna untuk kasus yang berulang polanya.

Tahap 4 - Investigasi lapangan

Kelompok mahasiswa mulai melakukan kegiatan investigasi lapangan. Biasanya investigasi memerlukan waktu lebih dari satu kali.

Tahap 5 - Mengorganisir data dan melakukan analisa

Mengklarifikasi bukti-bukti yang diperoleh. Tujuannya untuk menemukan secara rinci unsur-unsur korupsi, modus operandi dan pihak-pihak yang terlibat (5W 2H),

Tahap 6 - Penulisan Laporan

Penulisan laporan sebaiknya terdiri dari :

- a. Latar belakang
- b. Posisi kasus (5W 1H)
- c. Kronologi kasus/modus operandi (berikut *flowchart*)
- d. Pihak-pihak yang terlibat
- e. Nilai dan prinsip Anti-korupsi yang diingkari
- f. Kerugian materil dan immaterial jika ada
- g. Bukti-bukti pendukung

PRESENTASI

1. Materi presentasi berupa *Powerpoint* dan bukti.

Jika menggunakan video, sebaiknya diberi teks dialog untuk mengantisipasi tidak terdengarnya suara rekaman dengan jelas.

2. Tanya jawab dan diskusi kelas.

PENILAIAN PRESENTASI

Dosen melakukan penilaian terhadap hasil laporan dan presentasi kelompok mahasiswa, berdasarkan pada

1. Bobot penilaian

Bobot nilai sebaiknya diberikan cukup tinggi untuk penugasan investigasi, mempertimbangkan banyaknya pikiran, tenaga dan waktu yang telah diupayakan oleh mahasiswa. Misalnya 30-40 % dari 100% total penilaian.

2. Komponen penilaian
 - a. Pemilihan topik kasus
 - b. Metode melakukan investigasi
 - c. Mutu laporan dan mutu presentasi
 - d. Diskusi dan penguasaan dalam pembahasan kasus

PENYIMPANAN HASIL INVESTIGASI

- *Data Base* daftar judul investigasi, agar bisa menjadi contoh bagi kelas semester berikutnya.
- *Soft copy* terutama yang terbaik (*best investigative report*), bisa dijadikan contoh bagi kelas semester berikutnya.

Contoh video investigasi : Korupsi di Monumen Nasional (Monas)

Contoh kasus korupsi yang sudah atau dapat diangkat :

1. Korupsi dalam Pembuatan KTP di Kelurahan X
2. Korupsi Waktu ala PNS di Lembaga X
3. Kantin Kejujuran di SMAN X Jakarta Timur
4. Praktik percaloan Pada Pembuatan Paspor - Kantor Imigrasi X
5. Parkir Liar Meliarkan Korupsi di daerah X
6. Karcis KA, Ladang Subur Korupsi (Stasiun X– Stasiun Z)
7. Retribusi Ilegal pasar X
8. Korupsi Dalam Pengisian Bahan Bakar Pertamina di wilayah X
9. Pemungutan Liar di Tempat Distribusi Sampah X
10. Korupsi pada Penjualan Tiket Kolam Renang GOR X
11. Manipulasi Bahan Baku Produksi dalam Perusahaan Otomotif X
12. Penyelewengan Retribusi Museum X

13. Dugaan Korupsi pada Depot Air Minum Isi Ulang X
14. Investigasi Pembuatan Paspor Jalur Khusus
15. Korupsi di Bidang Perdagangan Tanaman Hias Pinggir Jalan
16. Jual beli resep dokter
17. Analisis Kasus Korupsi Perdagangan Hewan Langka di Indonesia
18. Jual Beli Jawaban Soal UAN

Silahkan melakukan sharing tentang bagaimana melaksanakan investigasi.

Semoga sukses !

BIOGRAFI SINGKAT TIM PENULIS



Prof. Nanang T. Puspito, adalah pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Institut Teknologi Bandung (ITB) sejak tahun 2009. Guru besar Seismologi di Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan ITB ini menamatkan pendidikan S1 dari ITB (1984), S2 dari Hiroasaki University Jepang (1990), dan S3 dari University of Tokyo Jepang (1993). Guru besar yang menekuni riset tentang gempa dan tsunami ini sehari-hari adalah Ketua Komisi Penegakan Norma Akademik dan Kemahasiswaan ITB.



Dr. Marcella Elwina S., SH., CN., M.Hum adalah dosen tetap Fakultas Hukum dan Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, mengajar mata kuliah Hukum Pidana, Hukum Acara Pidana, dan Kriminologi. Srikandi dari Semarang ini cukup aktif dalam gerakan pendidikan anti-korupsi. Ia adalah salah satu kontributor Modul Pendidikan Anti Korupsi tingkat SD dan SMP yang disusun bersama-sama dengan guru SD dan SMP di Semarang, beberapa rekan dosen Unika Soegijapranata dan KPK. Penulis pernah mengikuti *training* khusus pendidikan anti korupsi di ISS, Den Haag Belanda dan Training Integritas di Central European University di Budapest, Hungaria. Saat ini penulis adalah anggota Dewan I-IEN (*Indonesia Integrity Education Network*).



Dr. Indah Sri Utari, S.H., M.Hum. Alumni Program Doktor Ilmu Hukum Undip tahun 2003 ini adalah dosen Fakultas Hukum dan anggota pokja pendidikan anti korupsi di Universitas Negeri Semarang. Konsern dengan pakta integritas di lingkungan kampus, beberapa tahun terakhir adalah penggiat kegiatan-kegiatan anti korupsi baik di dalam maupun di luar kampus Unnes.



Yusuf Kurniadi, S.Sn. adalah penggiat integritas dan anti-korupsi dan mengajar mata kuliah integritas dan anti-korupsi di Universitas Paramadina serta sebagai *Board of National Council* pada *Indonesia-Integrity Education Network* (I-IEN). Sehari-hari lulusan Seni Rupa ITB ini merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Desain Produk Industri Universitas Paramadina, selain itu juga motivator dan *master trainer* untuk kegiatan *leadership* bagi anak-anak muda.



Asriana Issa Sofia, MA, adalah dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Paramadina, merupakan alumni Universitas Gadjah Mada dan Aichi Gakuin University, Nagoya, Jepang. Perannya sebagai Koordinator Mata kuliah Anti-korupsi sejak 2008 telah berhasil menjadikan Anti-korupsi sebagai mata kuliah favorit mahasiswa Universitas Paramadina serta memberikan inspirasi bagi perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Selain merupakan mantan *Board National Council* (*Indonesia Integrity Education Network*) (I-IEN) TIRI dan tim penyusun Panduan Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga aktif menulis, meneliti dan menjadi nara sumber mengenai pengembangan pendidikan Anti-korupsi dan integritas.



Dr. H. Agus Mulya Karsona, SH., MH. adalah Dosen di Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran yang menamatkan Program S1 di Fakultas Hukum Unpad dan Program S2 dan S3 di Pascasarjana Unpad. Pakar Hukum Ketenagakerjaan dan Hukum Kependudukan ini, merupakan partisipan Pendidikan Anti Korupsi. Selain sebagai dosen beliau pernah mengemban tugas sebagai Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan pada Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung.



Gandjar Laksmarna Bonaprpta, S.H., M.H., adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Indonesia, sehari-hari mengasuh mata kuliah Hukum Pidana, Tindak Pidana Korupsi, dan Tindak Pidana Ekonomi. Pecinta olah raga sepak bola dan bersepeda ini kerap diminta pendapatnya oleh berbagai lembaga penegak hukum serta media massa maupun elektronik. Pengetahuannya yang luas dan mendalam dibalut dengan gaya komunikasinya yang sangat enerjik seringkali membuat masyarakat tersentak. Pria kelahiran Pekalongan ini adalah orang yang berintegritas tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai akademis. Saat ini Gandjar menjadi ketua berbagai lembaga studi di dalam maupun di luar kampus.



Romie O. Bura, Ph.D., adalah pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Institut Teknologi Bandung (ITB) sejak tahun 2009. Doktor lulusan Southampton Inggris ini adalah ahli penerbangan dan mengambil keahlian bidang *Aerospace engineering*. Pria berdarah Toraja mempunyai nasionalisme yang tinggi, ia lebih memilih jadi dosen ITB daripada mendapatkan posisi tinggi di *British Aerospace* namun dengan syarat mengubah kewarganegaraannya. Romie O. Bura juga terlibat dalam proyek pembuatan pesawat tempur *Korean Fighter X (KFX)* atau *Korea Fighter Xperiment* di Korea sebagai tenaga ahli dari Indonesia.



Dr. Ing. Ir. Aryo P. Wibowo, M.Eng, adalah pengampu mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi di Institut Teknologi Bandung (ITB) sejak tahun 2009. Dosen Teknik Pertambangan di Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan ITB ini adalah sosok yang gigih mendorong mahasiswanya berperilaku dengan integritas dan anti-korupsi. Pakar ekonomi mineral ini juga secara kreatif mengarahkan mahasiswanya membuat riset dan karya yang berhubungan dengan anti-korupsi.